

**AKTIVITAS HUMAS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
KAMPAR DALAM MEMBINA HUBUNGAN BAIK DENGAN
MEDIA MASSA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



OLEH

ARI AMRIZAL
NIM: 10943007845

**PROGRAM S.1
ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

Aktivitas Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam Membina Hubungan Baik dengan Media Massa

Media relations merupakan suatu bidang yang sangat luas menyangkut hubungan dengan berbagai media massa dan keberadaannya pada setiap lembaga atau instansi merupakan suatu keharusan dalam rangka memperkenalkan kegiatan atau aktivitas kepada masyarakat. Kegiatan atau aktivitas tersebut merupakan suatu alat untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi kepada khalayak melalui berbagai media, dengan demikian masyarakat akan lebih mudah untuk memperoleh informasi tentang pencapaian maupun kinerja serta kebijakan-kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah seperti Kabupaten Kampar, untuk itu Pemerintah Kabupaten Kampar harus menjalin hubungan baik dengan media massa agar setiap kebijakan maupun pencapaian Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar bisa diketahui masyarakat luas.

Permasalahan yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk aktivitas media relations humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai humas Pemda Kampar yang menjalankan aktivitas media relations seperti Kabag Humas Pemda Kampar, Kasubag Hubungan Media dan Pers, Seorang Staf peliput Humas Pemda Kampar dan dua orang wartawan media cetak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa humas Pemda Kampar telah menjalankan aktivitas media relations dengan baik, aktivitas media relations humas Pemda Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa dilakukan dengan cara memberikan pelayanan kepada media, seperti menyediakan ruangan berupa media center untuk kepentingan wartawan, selalu menyiapkan naskah informasi yang baik dan akurat tidak hanya dalam bentuk berita tapi juga foto serta video, pegawai humas siap untuk menerima cek ulang informasi yang dilakukan wartawan, membangun hubungan personal dengan media seperti pihak humas memiliki *contact person* wartawan, Kabag Humas menjadi narasumber untuk memberikan informasi kepada wartawan, melakukan pertemuan berkala dengan wartawan yang diadakan satu bulan sekali yang diberi nama *coffee morning* serta mengelola *wabsite Kamparkab.co.id* untuk memudahkan wartawan dan masyarakat yang ingin mendapatkan informasi seputar Pemda Kampar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan kasih sayangNya kepada penulis sehingga penulis bisa menghasilkan sebuah karya ilmiah ini sebagai syarat meraih gelar sarjana Ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sholawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil menyebarkan agama Islam di alam semesta ini sehingga kita bisa merasakan manisnya iman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa ada motivasi dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. HM. Nazir Karim, MA Rektor UIN Suska Riau beserta Pembantu Rektor.
2. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Darusman M.Ag, Wakil Dekan satu sekaligus Pembimbing Akademik penulis yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi serta Bapak Wakil Dekan dua Drs. Ginda, M.Ag dan Bapak Wakil Dekan tiga Drs. H. Abdul Rachman, M.Si
4. Bapak Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc, Sc Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
5. Ibu Titi Antin, M.Si dan Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang selalu meluangkan waktunya untuk memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf maupun Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 7. Orang tuaku tercinta, Ibunda Azizah dan Ayahanda Suhaimi yang seakan tak pernah lelah mencari nafkah untuk anaknya dan selalu menyebut nama ku disetiap bait doanya.
 8. Adinda ku Hamdani dan Aldi Irfan semoga menjadi anak yang berbakti kepada orang tua serta adinda ku almarhum Andika Saputra semoga dinda menjadi penghuni syurga.
 9. Humas Pemda Kampar yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
 10. Keluarga besar Radio Suska dan Radio Pratama FM yang telah memberikan pengalaman yang berharga tentang dunia penyiaran.
 11. Teman-teman seperjuangan, Yudi, Rian, Pebri, Ahmad, hendry, Erwin, Afriadi, Ipin dan semua alumni lokal D, serta teman satu kosan, Lukman *lae* Rohul, Rio *Ujangcimmdan* M. Firman *adityaTahe*.
 12. Semua pihak yang telah berjasa membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberi kemudahan oleh Allah dalam melakukan sesuatu hal.
- Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kita lakukan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, amin.

Pekanbaru, 14 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTARGAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Permasalahan.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Penegasan Istilah.....	4
G. Kajian Terdahulu.....	5
H. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional	6
1. Kerangka Teoritis	6
2. Konsep Operasional	16
I. Metode Penelitian.....	18
J. Sistematika Penulisan	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Kabupaten Kampar.....	26
B. VisidanMisiKabupaten Kampar	31
1. Visi	31
2. Misi.....	32
C. Lambang	34
D. Strategi dan arah kebijakan	35
E. Prioritas daerah	37
F. Visi Misi, Agenda dan kebijakan humas Pemda Kampar.....	38
1. Visi	38
2. Misi.....	38
3.Kebijakan.....	39
4. Agenda program	40
G. Struktur dan Fungsi humas Pemda Kampar	41
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Aktivitas Humas Pemerintah Daerah dalam membina hubungan baik dengan media massa	50
1. Tujuan dan manfaat membina hubungan baik dengan media massa	52
2. KegiatanPemda Kampar membinahubunganbaikdenganmedia.....	53
3. Beberapaaktivitasumumdalammembinahubunganbaikdengan mediamassa	54

BAB IV ANALISIS DATA

A. Aktivitas Humas Pemerintah Daerah Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa	64
B. Strategi Pemda Kampar dalam upayanya membina hubungan baik dengan media	67
C. Beberapa aktivitas umum dalam membina hubungan baik dengan media massa	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era keterbukaan informasi seperti sekarang ini dan mengingat negara kita negara demokrasi (*dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat*) lembaga Pemerintah sudah seharusnya memiliki hubungan baik dengan media massa karena dengan demikian masyarakat akan lebih mudah untuk memperoleh informasi tentang pencapaian maupun kinerja serta kebijakan-kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah seperti Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar sudah seharusnya memiliki akses yang lebih luas dalam menyampaikan informasi ke masyarakatnya, itu artinya Pemerintah Kabupaten Kampar juga harus menggunakan berbagai media yang efektif agar informasi yang disebarkan sampai ke masyarakat..

Untuk itu Pemerintah Kabupaten Kampar harus menjalin hubungan baik dengan media guna meningkatkan citra atau reputasi instansi Pemda Kabupaten Kampar, dalam menjalankan media relations salah satu tugas yang harus dikerjakan adalah menjalin hubungan baik dengan wartawan. Dari hasil wawancara hasil pengamatan penulis selama dua bulan magang di humas Pemerintah Kabupaten Kampar salah seorang Staf humas pernah mengatakan bahwa wartawan di Kabupaten Kampar merupakan wartawan yang paling santai kerjanya karena ada beberapa wartawan yang hanya meminta *soft copy* dari staf humas tanpa harus bersusah payah meliput berita, hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan peneliti melakukan penelitian di humas Pemda Kabupaten Kampar

untuk mengetahui aktivitas seperti apa saja yang digunakan oleh humas Pemda Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa.

Selain menjalin hubungan baik dengan wartawan menurut Iriantara dalam menjalankan media relations organisasi juga bisa mengirimkan *news letter* secara rutin pada media, memberikan informasi atau membuka situs di internet untuk memudahkan akses bagi siapapun yang ingin mengetahui informasi tentang lembaga atau organisasi tersebut termasuk juga dari kalangan media (Yosal Iriantara, 2008 :4)

Humas merupakan suatu bidang yang sangat luas menyangkut hubungan dengan berbagai pihak dan keberadaan humas pada setiap lembaga atau instansi merupakan suatu keharusan dalam rangka memperkenalkan kegiatan atau aktivitas kepada masyarakat. Kegiatan atau aktivitas tersebut merupakan suatu alat untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi kepada khalayak melalui berbagai media. Begitu pentingnya peran media relations bagi organisasi sehingga disaat sekarang ini media relations telah menjadi kebutuhan bagi semua perusahaan dan organisasi.

Mengingat eratnya kedudukan media ditengah-tengah masyarakat, tentunya Pemerintah Daerah harus menjalin hubungan baik dengan media agar informasi yang mereka berikan sampai ke masyarakat, jika tidak adanya hubungan baik antara media dengan Pemerintah Daerah alhasil kegiatan maupun pencapaian yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Kampar akan jarang dipublikasikan bahkan bisa saja informasi yang diberikan Pemda Kabupaten Kampar berbeda dengan apa

yang dipublikasikan oleh media massa, hal ini bisa menimbulkan gejolak ditengah masyarakat. Sehingga dibutuhkan suatu hubungan yang baik dan harmonis antara Pemerintah Daerah dengan media massa yang dikenal dengan *mediarelations* agar berbagai kegiatan yang dilakukan Pemda dan informasi yang diberikan ke media diliput dan disampaikan secara jujur, akurat dan berimbang.

Begitu pentingnya media relations bagi Pemerintah Daerah baik media cetak seperti surat kabar Riau Pos dan media elektronik seperti radio maupun televisi lokal semisal Riau Televisi serta televisi Nasional seperti Metro Tv untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi bagaimana aktivitas media relations Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan media dan menjadikannya sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Aktivitas Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan Media Massa”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan dapat diketahui bahwa alasan penulis memilih judul ini adalah :

1. Media Relations memiliki peran yang penting dalam suatu instansi Pemerintah Daerah dengan adanya hubungan yang baik kegiatan maupun pencapaian Pemerintah Daerah bisa diketahui oleh masyarakatnya, untuk itu dibutuhkan aktivitas-aktivitas khusus sehingga penulis tertarik untuk mendalami media relations
2. Judul diatas sesuai dengan jurusan dan konsentrasi penulis yaitu Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi PR (*Public Relations*)

C. Permasalahan

Bagaimana aktivitas humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan Media Massa?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, penulis berharap dengan penelitian ini bisa menambah wawasan dan kajian ilmu public relations mengenai aktivitas humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa.
2. Manfaat praktis, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang positif kepada Pemda Kampar tentang aktivitas humas Pemda Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa

F. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami dan mencegah terjadinya kesalahan persepsi dalam menafsirkan istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, maka dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Aktivitas

Aktivitas menurut W.J.S Poerdawadarminta kata aktivitas terdiri dari kata “aktif” yang berarti bekerja atau berusaha, sedangkan dalam kamus

bahasa Indonesia kata aktivitas berarti keaktifan atau kesibukan (JS. Badudu dan M.zein 2000: 27)

2. Media Relations

Media relations adalah aktivitas komunikasi public relations atau humas untuk menjalin pengertian dan hubungan baik dengan media massa dalam rangka pencapaian publikasi organisasi yang maksimal serta seimbang (*balance*) (Diah Wardhani 2008 : 9)

3. Media massa

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, sedangkan media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Canggara, 2003: 134)

G. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang media relations di sebuah instansi pemerintah ini juga pernah dilakukan oleh **Muhammad Iqbal** ditahun 2011 dengan judul “**Strategi media relations humas Pemerintah Kota Pekanbaru dalam membina hubungan baik dengan media massa**” Dari hasil penelitiannya beliau menyimpulkan bahwa walaupun tidak ada bagian media relations di humas pemko Pekanbaru tetapi mereka tetap menjalankan kegiatan media relations tersebut, strategi media relations dalam membina hubungan baik dengan media massa dilakukan humas dengan cara memberikan informasi yang jujur kepada media serta menjadikan media massa sebagai rekan kerja yang baik, serta

mengembangkan jaringan agar kegiatan dengan media massa terus meningkat dan dapat menunjang pekerjaan kedua belah pihak.

Peneliti merasa memiliki kesamaan dalam memandang media relations di instansi Pemerintah, ingin mengetahui aktivitas seperti apa yang mereka lakukan dalam membina hubungan baik dengan dengan media massa. Namun juga terdapat perbedaan, perbedaannya kajian terdahulu menghubungkan media relations dengan pengembangan strategi sedangkan peneliti hanya ingin mengetahui bentuk aktivitas yang digunakan humas Pemeintah Daerah Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa.

H. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

1. Kerangka teoritis

1.1 Aktivitas

Aktivitas humas adalah melaksanakan koordinasi pekerjaan agar jangan sampai ada pekerjaan yang tumpang tindih, mengawasi pekerjaan karyawan agar tidak menyimpang jauh dari perencanaan dengan metode kerja yang benar, alat kerja yang sesuai dan informasi yang tepat (Henny-Suhendra, 2009 : 24)

a. Aktivitas dalam membina hubungan yang baik dengan media

Menurut Jefkins ada beberapa aktivitas yang harus dilakukan dalam membina hubungan baik dengan media, yaitu :

1. *By servicing the media* yaitu memberikan pelayanan kepada media, misalnya PR harus mampu menciptakan kerjasama dengan media, PR harus mampu menciptakan hubungan timbal balik dengan media massa

2. *By establishing a reportations for reliability* yaitu menegakkan suatu reputasi agar dapat dipercaya, misalnya selalu menyiapkan bahan-bahan informasi akurat dimana dan kapan saja diminta karena wartawan selalu ingin tahu sumber berita paling baik untuk mendapatkan informasi yang akurat
3. *By supplying good copy* yaitu memasok naskah informasi yang baik, misalnya memberikan naskah yang baik, menarik perhatian, penggandaan gambar atau foto dengan baik, juga mengirim *News release* yang baik sehingga hanya sedikit memerlukan penulisan ulang
4. *By cooperations in providing material* yaitu melakukan kerjasama yang baik dalam menyediakan bahan informasi, misalnya merancang wawancara pers dengan seseorang yang dibutuhkan pers ketika itu
5. *By providing verifications facilities* yaitu menyediakan fasilitas yang memadai untuk verifikasi informasi, misalnya memberikan fasilitas yang dibutuhkan wartawan sewaktu menggali berita
6. *By building personal relationships with the media* yaitu membangun hubungan personal dengan media (Jefkins dalam Soleh Soemirat 2010 : 124-125)

b. Aktivitas untuk meningkatkan hubungan PR (humas) dengan pers

Menurut Depari yang merupakan pakar dan praktisi komunikasi dalam sebuah diskusi ilmiahnya mengatakan bahwa untuk meningkatkan hubungan PR dengan Pers sebagai mitra kerja dapat dilakukan dengan cara-cara, yaitu :

1. Pertemuan berkala yang dilakukan antara PR dan pers, terlepas dari ada atau tidaknya masalah yang potensial untuk dijadikan bahan informasi
2. *Lobby* berkala antara pimpinan perusahaan/organisasi yang diwakili PR dengan wartawan/pimpinan media massa
3. *Pers tour* yang diselenggarakan PR untuk memberikan kesempatan yang lebih jauh kepada pers dalam mengenal dan mengetahui lebih banyak lagi situasi dan mekanisme kerja suatu perusahaan/instansi, sehingga pers dapat berempati terhadap permasalahan yang dihadapi perusahaan atau institusi.
4. Akses yang mudah bagi pers pada pejabat eksekutif, sehingga hal-hal yang menyangkut kebijakan tertentu dapat diperoleh langsung lewat sumber utama
5. Pendelegasian wewenang yang jelas menyangkut pejabat PR yang akan memberi informasi jika seandainya manager PR tidak berada ditempat
6. Apresiasi pejabat PR pada mekanisme kerja pers yang menurut kecepatan dan ketepatan dalam menyajikan informasi sehingga aktualitas berita tidak terganggu oleh kelambanan PR dalam menyampaikan informasi
7. *Last but not least*, pers harus menghormati prinsip *off the record* yang diminta oleh pejabat PR sehingga pelanggaran asas ini akan

menempatkan PR dalam posisi yang sulit dimata pimpinan (Depari dalam Soemirat,2010: 127)

Berdasarkan uraian diatas, maka penting sekali bagi PR melakukan hubungan pers/media massa, agar kemitraan antara PR dan pers tetap terjalin dengan hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain.

1.2 Media Relations

Media relations merupakan usaha untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Jefkins menjelaskan mengenai target media relations adalah pencapaian publikasi atau penyiaran maksimal atas informasi organisasi, publikasi yang maksimal tidak hanya dari sisi jumlah media yang meliput melainkan juga penyampaian informasi yang lengkap, serta berada di posisi yang strategis atau mudah dibaca, didengar atau ditonton oleh pemirsa.(Jefkins dalam Wardhani 2008 : 9)

a. Pengertian

Menurut Diah Wardhani media relations adalah aktivitas komunikasi public relations/humas untuk menjalin pengertian dan hubungan baik dengan media massa dalam rangka pencapaian publikasi organisasi yang maksimal serta seimbang (*balance*) (Diah Wardhani 2008 : 9).

b. Tujuan Media Relations

Perusahaan atau organisasi yang menjalankan program media relations pada umumnya adalah yang sangat membutuhkan dukungan media massa dalam pencapaian tujuan organisasi, secara rinci tujuan organisasi adalah :

1. Untuk memperoleh publisitas seluas mungkin mengenai kegiatan lembaga /organisasi yang baik untuk diketahui umum
2. Untuk memperoleh tempat dalam pemberitaan media(liputan, laporan, ulasan objektif dan seimbang) mengenai hal-hal yang menguntungkan lembaga/organisasi
3. Untuk memperoleh umpan balik dari masyarakat mengenai upaya dan kegiatan lembaga/organisasi
4. Untuk melengkapi data atau informasi pimpinan/lembaga organisasi bagi keperluan pembuatan penilaian (*assesment*) secara tepat mengenai situasi atau permasalahan yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan lembaga/perusahaan.
5. Mewujudkan hubungan yang stabil dan berkelanjutan yang dilandasi oleh rasa saling percaya dan menghormati (Rachmadi dalam Wardhani, 2008 : 13)

c. Aktivitas Media Relations

Aktivitas media relations pada umumnya dijalankan oleh departemen public relations dan bentuk kegiatannya adalah :

1. Pengiriman siaran pers

2. Menyelenggarakan konferensi pers
3. Menyelenggarakan *media gethering*
4. Menyelenggarakan perjalanan pers
5. Menyelenggarakan *special event*
6. Menyelenggarakan wawancara khusus
7. Menjadi narasumber media (Diah Wardhani, 2008 : 14)

d. Manfaat Media Relations

1. Membangun pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab organisasi dan media massa.
2. Membangun kepercayaan timbal balik dengan prinsip saling menghormati dan menghargai, kejujuran serta kepercayaan
3. Penyampaian/perolehan informasi yang akurat, jujur dan mampu memberikan pencerahan bagi publik

e. Prinsip yang perlu dipahami tentang media

1. Pemahaman terhadap karakteristik masing-masing media
2. Pemahaman terhadap publik (kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, nilai budaya) masing-masing media
3. Pemahaman terhadap cara kerja wartawan masing-masing media
4. Pemahaman terhadap sistem politik negara
5. Pemahaman terhadap sistem media yang berlaku
6. Pemahaman terhadap sistem hukum, peraturan perundang-undangan

Pengetahuan mengenai karakteristik, mekanisme sistem media dan lainnya akan sangat membantu organisasi dalam mengemas informasi sesuai yang dibutuhkan dan diharapkan media massa. Kemasan informasi dan *event* yang sesuai diharapkan akan menimbulkan ketertarikan media massa untuk meliput serta mempublikasikan informasi tersebut.

Selain prinsip di atas, maka praktisi PR juga perlu mengetahui lima prinsip utama dalam membangun hubungan baik dengan media, yakni :

1. Kejujuran dan kredibilitas, sehingga wartawan akan percaya sepenuhnya kepada PRO. Selain itu, PR dapat memberikan informasi untuk memberikan ide kepada wartawan dalam mengembangkan pemberitaannya.

2. Memberikan pelayanan informasi atau data lain seperti foto dengan cepat, paling pasti, dengan data yang paling benar, kapanpun juga tanpa batas waktu dan tempat.

3. Jangan memohon dan melakukan tekanan terhadap pihak media agar mereka mau memuat tulisan mengenai perusahaan, pihak media mempunyai ketentuan mengenai kualitas informasi yang akan mereka muat atau tayangkan di media mereka

4. Jangan menyembunyikan atau mencoba menghilangkan suatu cerita yang merugikan perusahaan itu merupakan pelanggaran terhadap kebebasan media dan dianggap suatu kejahatan.

5. Jangan banjir media dengan informasi

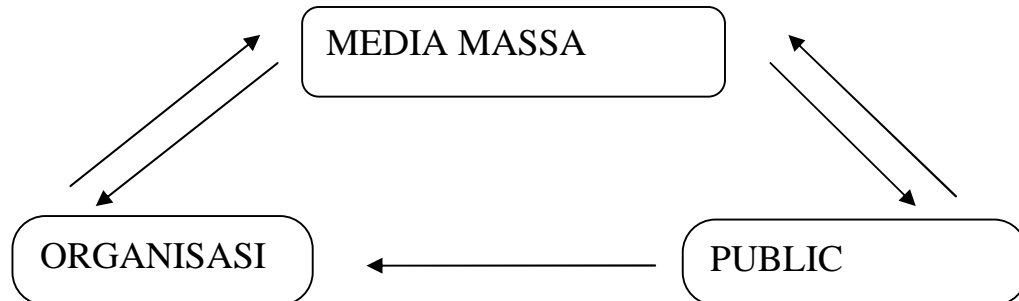
f. Fungsi media massa secara universal

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*) menyampaikan informasi yang berkaitan dengan peristiwa, gagasan atau pikiran orang lain atau *special event*. Pesan yang bersifat informatif adalah pesan yang bersifat baru, berupa data, gambar, fakta, opini dan komentar yang memberikan pemahaman baru terhadap sesuatu
2. Fungsi mendidik (*to educate*) berfungsi mendidik dengan menyampaikan pengetahuan dalam bentuk tajuk, artikel, laporan khusus, atau cerita yang mempunyai misi pendidikan, berfungsi mendidik apabila pesannya dapat menambah pengembangan intelektual, pembentukan watak, serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat
3. Fungsi menghibur (*to entertain*) memberikan pesan yang bisa menghilangkan ketegangan pikiran masyarakat dalam bentuk berita, cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, sinetron, musik, tari dan lainnya. Berfungsi menghibur apabila khalayak bisa terhibur atau dapat mengurangi ketegangan, kelelahan dan bisa lebih santai
4. Fungsi mempengaruhi (*to influence*) berfungsi mempengaruhi pendapat, pikiran dan bahkan perilaku masyarakat inilah yang merupakan hal paling penting dalam kehidupan masyarakat. (Diah Wardhani, 2008 :25)

g. Arus komunikasi dalam Media Relations

Arus komunikasi didalam media relations dapat digambarkan seperti pada gambar berikut ini

Gambar: I.I (*Arus komunikasi dalam media massa*)



Sumber : Yosai Iriantara 2008 : 31

Gambar diatas menunjukkan bahwa organisasi bisa menyampaikan informasi, gagasan atau pembentukan citra kepada masyarakat (public) melalui media massa, sedangkan masyarakat (public) bisa menyampaikan harapan, informasi maupun aspirasi kepada organisasi melalui media massa maupun menyampaikan secara langsung ke organisasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini organisasi yang dimaksud adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar sedangkan publiknya adalah masyarakat Kabupaten Kampar.

1.3 Media Massa

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. ada beberapa karakteristik media massa, yaitu :

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi

- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima, kalau terjadi reaksi dan umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan, bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar dan semacamnya
- e. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa(Hafied Cangara, 2010:126-127)

Hal-hal penting yang perlu diketahui oleh praktisi humas dalam menjalin hubungan dengan media massa (terutama media cetak), yaitu :

- a. *The editorial policy* (kebijakan redaksi) kebijakan redaksi ini berkaitan dengan misi dan visi serta isi dan bentuk media yang diterbitkan
- b. *Frequency of publication* (frekuensi terbit),frekuensi atau rutinitas terbit artinya apakah media itu terbitnya harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan untuk memudahkan kita dalam memasang iklan atau mengirim *press release* agar bisa diketahui masyarakat secara cepat.
- c. *Copy date* (batas waktu) yaitu batas waktu dan tanggal pemasokan berita ke media massa, termasuk untuk isu berita mendatang.

- d. *Printing process* (proses cetak) yaitu jenis pencetakan media massa yang digunakan seperti *letter press*, *lithography* atau *offset litho* yang kini cukup populer di berbagai belahan dunia
- e. *Circulations area* (jangkauan sirkulasi) apakah jangkauan daerah sirkulasinya mencakup Internasional, Nasional, Regional dan juga pemuatan kasus-kasus tertentu menjadi bagian pemuatan Regional Daerah tertentu
- f. *Readership profile* (profil pembaca) yaitu bagaimana karakteristik/profil orang yang membaca media, dilihat dari kelompok umur, jenis kelamin, strata sosial, pekerjaan, kelompok etnis, agama dan politik
- g. *Distribution method* (metode distribusi) yaitu cara penyebaran media, misalnya dijual eceran ditoko buku, atau berlangganan. (Jefkins dalam Nurudin, 2008: 54-57, Soemirat, 2010:123-124)

2. Konsep Operasional

Setelah kita melihat secara jelas tentang kerangka teoritis dalam penelitian diatas, maka untuk menindaklanjuti kerangka teoritis tersebut perlu kita buat suatu konsep operasional

1.1 Aktivitas untuk Membina Hubungan Baik dengan Media

Ada beberapa indikator yang harus dilakukan dalam membina hubungan baik dengan media, yaitu :

- a. *By servicing the media* yaitu memberikan pelayanan kepada media, seperti pihak humas menyediakan ruangan berupa media center untuk kepentingan wartawan.

- b. By establishing a reportations for reliability* yaitu menegakkan suatu reputasi agar dapat dipercaya, misalnya humas Pemda Kamparselalu menyiapkan bahan-bahan informasi akurat dimana dan kapan saja diminta.
- c. By supplying good copy* yaitu memasok naskah informasi yang baik, misalnya humas Pemda Kampar memberikan naskah yang baik, menarik perhatian, penggandaan gambar atau foto dengan baik, juga mengirim *news release* yang baik sehingga hanya sedikit memerlukan penulisan ulang
- d. By cooperations in providing material* yaitu melakukan kerjasama yang baik dalam menyediakan bahan informasi, misalnya humas Pemda Kampar merancang wawancara pers dengan seseorang yang dibutuhkan pers ketika itu semisal Bupati
- e. By providing verifications facilities* yaitu menyediakan fasilitas yang memadai untuk verifikasi materi informasi, misalnya tempat duduk, air minum dan *snack* untuk wartawan disaat meliput sidang yang dilakukan Bupati serta memberikan waktu dan akses bagi wartawan yang ingin mengkonfirmasi atau verifikasi materi informasi,
- f. By building personal relationships with the media* yaitu membangun hubungan personal dengan media seperti pihak humas memiliki *contact person* wartawan maupun alamat *email* media massa
- g.* Tidak melakukan tekanan terhadap media serta tidak membanjiri media dengan informasi

h. Menjadi narasumber media

i. Melakukan pertemuan berkala antara humas dan pers terlepas dari ada atau tidaknya masalah yang potensial untuk dijadikan bahan informasi

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya (Rosady,2003 : 202).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004 : 4) metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar, Jl. Lingkar Bangkinang.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* (sampel purposif) yakni pemilihan subjek penelitian berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai kredibilitas terhadap objek yang akan diteliti(Suharsimi.2006:131).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Humas, Kasubag Hubungan Media dan Pers, satu orang Staf peliput humas Pemda Kabupaten Kampar serta dua orang wartawan media cetak.

Adapun objek penelitian ini adalah aktivitas Humas Pemda Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab baik tertulis maupun lisan (Jalaludin 2009: 12)

Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses tertentu, apabila menggunakan dokumentasi maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan.

Sumber data yang penulis digunakan Dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Utama

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang dijadikan instrument utama dalam penelitian ini yaitu Pegawai Humas Pemda Kabupaten Kampar dan Wartawan, pengambilan data melalui sumber data ini dengan memberikan wawancara terkait penelitian.

Tabel I. I (*Informan*)

NO	NAMA	JABATAN
1	Hamdani	Kabag Humas
2	Dedi irawan	Kasubag Hubungan media dan Pers
3	Andi karman	Staf bagian Peliputan Humas
4	Akhir yani	Wartawan Haluan riau
5	Rina hasan	Wartawan Riau pos

Sumber : Lapangan

b. Pendukung

Sumber pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang menyajikan data berupa tampilan keadaan diam atau bergerak. Diam misalnya :ruangan, kelengkapan alat, wujud benda. Bergerak misalnya : aktivitas, kinerja dan lain-lain yang keduanya objek untuk penggunaan metode observasi.

5. Jenis data

a. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung sumbernya dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu (Rosady, 2003 : 132). Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen hasil wawancara serta observasi penulis di humas Pemda Kabupaten Kampar, data primer dari hasil wawancara berjumlah 5 orang yang terdiri dari Kepala Bagian Humas,

Kepala Sub Bagian Hubungan Media dan Pers, seorang Staf Peliput Humas Pemda Kampar dan 2 orang wartawan media cetak.

- c. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang telah tersedia, berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi (Rosady, 2003:132).Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dimiliki Pemda Kabupaten Kampar,seperti peraturan daerah (Perda), laporan humas, peraturan Bupati (Perbub) serta dokumen lainnya sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Wawancara, yaitu memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara (Burhan Bungin,2007 :108). Pada kegiatan wawancara ini yang menjadi informan adalah tiga orang Pegawai Pemda Kampar dan dua orang wartawan media cetak, wawancara ini tidak terlepas mengenai aktivitas Humas Pemda Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa.
- b. Observasi, yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya dan panca inderalainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan

pengamatannya melalui hasil kerja panca inderamataserta dibantu panca indra lainnya (Burhan Bungin,2007: 115), peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana bentuk strategi Humas Pemda Kabupaten Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa.

- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data dalam bentuk rekaman maupun dokumen tertulis, seperti surat, database, rekaman gambar yang berkaitan dengan suatu peristiwa untuk melengkapi data penelitian.

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, deskriptif diartikan melukiskan variabel demi variabel satu demi satu. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Jalaludin, 2004: 24). Penelitian deskriptif kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat bukan dalam bentuk angka-angka (Suharsimi, 1998 : 23)

Teknik ini mempunyai beberapa ciri-ciri seperti dalam penelitian kualitatif, Seperti data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau ilmiah, peneliti sebagai alat penelitian artinya sebagai alat utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Analisis data dalam kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (Miles dan Huberman dalam H.B sutopo 2009: 24), menyajikan dua model pokok proses analisis, pertama, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data mengalir bersamaan. Kedua, model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka ketiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) berinteraksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran daerah penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap :

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “mentah” muncul dari catatan-catatan di lapangan (Matthew, Miles, 1992: 33)

c. Sajian data

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Matthew B Miles 1992:17)

d. Kesimpulan/ verifikasi data

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Matthew B Miles 1992:19) dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

J. Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latarbelakang, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, konsep teoritis dan operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian, seperti sejarah, visi dan misi serta struktur organisasi Humas Pemda Kabupaten Kampar

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pembahasan ini berisikan penyajian dan pemaparan data-data yang telahdidapat selama penelitian.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini berisikan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat dari hasil penelitian.

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Kampar

Putaran waktu tanpa terasa telah mengantarkan Kabupaten Kampar pada usia yang lebih dari setengah abad, tepatnya pada tanggal 6 Februari 2013 Kabupaten Kampar telah berusia 63 tahun. Dalam rentang waktu yang cukup panjang Kabupaten Kampar telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan, yang tidak bisa dipungkiri, merupakan hasil dari proses pembangunan selama ini. Pembentukan Kabupaten Kampar tidak lepas dari sejarah yang cukup panjang yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pada saat itu dimulai dari zaman penjajahan Belanda, zaman Pemerintahan Jepang, zaman Kemerdekaan hingga era Otonomi Daerah.

Zaman Penjajahan Belanda

Pada zaman Penjajahan Belanda ini pembentukan Kabupaten Kampar telah mulai terlihat, namun Kabupaten Kampar masih embrio, belum ada pengelompokan biaya secara pasti yang dapat dijadikan cikal bakal berdirinya Kabupaten Kampar. Saat itu administrasi dan wilayah Pemerintahannya masih berdasarkan persekutuan hukum adat, yang meliputi beberapa kelompok wilayah yang sangat luas, seperti: Pertama Desa Swapraja meliputi Rokan, Kunto Darussalam, Rambah, Tambusai dan Kepenuhan yang merupakan suatu *Lanschappen* atau raja-raja dibawah *District Loofd* Pasir Pengaraian yang dikepalai oleh seorang Belanda yang disebut *Kontoleur* (Kewedanaan) daerah/wilayah yang termasuk residensi Riau. Ke dua, Kedemangan

Bangkinang, membawahi kenegerian Batu Bersurat, Salo, Kuok, Bangkinang, Air Tiris termasuk residen Sumatera Barat, karena susunan masyarakat hukumnya sama dengan Daerah Minang Kabau yaitu Nagari, Koto, dan Teratak. Ketiga, Desa Swapraja Senapelan/Pekanbaru meliputi kewedanaan Kampar Kiri, Senapelan dan Swapraja Gunung Sahilan Singingi sampai kenegerian Tapung Kiri dan Tapung Kanan meliputi: Bunut, Pangkalan Kuras, Langgam, Serapung, dan Kualu Kampar (Residensi Riau). Begitu luasnya cikal bakal Kabupaten Kampar oleh Provinsi Sumatera Tengah pada bulan November 1948, disebabkan situasi di waktu itu sudah genting antara Republik Indonesia dengan Belanda (Sejarah Singkat & Profil Kabupaten Kampar 2012 : 1).

Zaman Penjajahan Jepang

Saat itu guna kepentingan militer Kabupaten Kampar dijadikan satu Kabupaten, dengan nama Riau Nishi Bunshu (Kabupaten Riau Barat) yang meliputi Kewedanaan Bangkinang dan Kewedanaan Pasir Pengaraian, dengan menyerahnya Jepang ke pihak sekutu dan setelah Proklamasi Kemerdekaan, maka kembali Bangkinang ke status semula, yakni Kabupaten Lima Puluh Koto, dengan ketentuan dihapuskannya pembagian administrasi Pemerintahan berturut-turut seperti : CU (kecamatan), GUN (Kewedanaan), BUN (Kabupaten), Kedemangan Bangkinang dimasukkan kedalam Pekanbaru, BUN (Kabupaten) Pekanbaru (Sejarah singkat & Profil Kabupaten Kampar 2012 : 2)

Zaman Kemerdekaan

Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, atas permintaan Komite Nasional Indonesia Pusat Kewedanaan Bangkinang dan pemuka pemuka masyarakat Kewedanaan Bangkinang kepada Pemerintah Keresidenan Riau dan Sumatera Barat agar Kewedanaan Bangkinang dikembalikan kepada status semula, yakni termasuk Kabupaten Lima Puluh Koto Keresidenan Sumatera Barat dan terhitung mulai 1 Januari 1946 Kewedanaan Bangkinang kembali masuk Kabupaten Lima Puluh Koto Keresidenan Sumatera, dan Kepala wilayah ditukar dengan sebutan Asisten Wedana, Wedana dan Bupati. Untuk mempersiapkan pembentukan Pemerintah Provinsi dan Daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri maka Komesariat Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi menetapkan peraturan sementara daerah-daerah Kewedanaan dan Daerah Kabupaten tentang Pembentukan Kabupaten Kampar dalam Provinsi Sumatera Tengah, dengan pembagian 11 (sebelas) Kabupaten di Sumatera Tengah yakni :

1. Kabupaten Singgalang Pasaman dengan Ibukota Bukit Tinggi.
2. Kabupaten Sinamar dengan Ibukota Payakumbuh
3. Kabupaten Talang dengan Ibukota Solok.
4. Kabupaten Samudera dengan Ibukota Pariaman.
5. Kabupaten Kampar dengan Ibukota Pekanbaru kecuali Kecamatan Singingi, Pasir Pengaraian, dan Kecamatan Langgam.
6. Kabupaten Kerinci dengan Ibukota Sei Penuh.
7. Kabupaten Indragiri dengan Ibukota Rengat.

8. Kabupaten Bengkalis dengan Ibukota Bengkalis. Meliputi Daerah Kewedanaan Bengkalis, Bagan Siapi-siapi, Selat Panjang, Pelalawan kecuali Kewedanaan Langgam dan Kewedanaan Siak.
9. Kabupaten Kepulauan Riau dengan Ibukota Tanjung Pinang.
10. Kabupaten Merangin dengan Ibukota Muara Tebo.
11. Kabupaten Batang Hari dengan Ibukota Jambi.

Berdasarkan pembagian Kabupaten di Sumatera Tengah tersebut diketahui bahwa tanggal 1 Desember 1948 adalah proses yang mendahului pengelompokan wilayah Kabupaten Kampar. Sementara tanggal 1 Januari 1950 adalah tanggal ditunjuknya DT.Wan Abdul Rahman sebagai Bupati Kampar Pertama, dengan tujuan untuk mengisi kekosongan Pemerintahan, karena adanya Kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia hasil Konferensi Meja Bundar.

Tanggal 6 Februari 1950 adalah terpenuhinya seluruh persyaratan untuk penetapan hari kelahiran, hal ini sesuai dengan Ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah No. 3/DC/STG/50 tentang penetapan Kabupaten Kampar yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Mulai tanggal 6 Februari tersebut Kabupaten Kampar resmi memiliki nama, batas-batas wilayah, rakyat/masyarakat yang mendiami wilayah dan Pemerintah yang sah dan kemudian dilakukan dengan Undang-Undang No.12 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom Kabupaten dalam lingkungan daerah Provinsi Sumatera Tengah.

Secara yuridis dan sesuai persyaratan resmi berdirinya suatu daerah, dasar penetapan hari jadi Kabupaten Kampar adalah pada saat dikeluarkannya ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah No.3/DC/STG/50 tanggal 6 Februari 1950, yang kemudian telah ditetapkan dengan Perda Kabupaten Kampar Tingkat II Kampar No.02 Tahun 1999 tentang hari jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar, dan disahkan oleh Gubernur Kepala Tingkat I Riau No.KTPS.60/II/1999 tanggal 4 Februari 1999 dan diundangkan dalam lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar tahun 1999 No.01 tanggal 5 Februari 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 181) tanggal 4 Oktober 1999 Kabupaten Kampar dimekarkan menjadi tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu. Dua Kabupaten tersebut sebelumnya merupakan wilayah Pembantu Bupati Wilayah I dan Pembantu Wilayah II, Kabupaten tersebut memperingati hari jadinya setiap tanggal 6 Februari (Sejarah singkat & Profil Kabupaten Kampar 2012 : 2-4)

Sejak terbentuknya Kabupaten Kampar sampai dengan diperingatinya hari jadi Kabupaten Kampar ke-63 tahun 2013 yang telah digelar pada Rabu 6 Februari 2013, pejabat yang pernah menjadi pimpinan daerah di Kabupaten Kampar adalah

1. Datuk Wan Abdul Rahman (1 Januari 1950-1 Oktober 1954)
2. Ali Loeis (April 1954- Maret 1956)
3. A. Moein Datuk Rangkayo Maharajo (Maret 1956-Maret 1958)
4. Datuk Abdul Rahman (1959-1959)

5. Tengkoeh Moehammad (21 Januari 1965-17 Mei 1967)
6. Datuk Haroensyah (21 Januari 1960- 11 Februari 1965)
7. Raden. Soebrantas Siswanto (18 Mei 1965- 7 September 1978)
8. Abdul Makahamid, SH (7 September 1978-7 Maret 1979)
9. Sartono Hadi Sumarto (14 Februari 1979- 28 Mei 1984)
10. Syarifuddin (28 Mei 1984- 3 Oktober 1985)
11. H Imam Munandar (1985-1986)
12. H Azaly Djohan, SH (April 1996-Desember 1996)
13. Drs. Beng Sabli (1996-2001)
14. Drs. H Syawir Hamid (Maret 2001-Nopember 2001)
15. H Jefry Noer dan Wakilnya H A Zakir SH,MM (23 Nopember 2001-2006)
16. H. M. Rusli Zainal SE, Plt Bupati Kampar (25 Maret 2004-29 Juli 2005)
17. Drs. Jefry Noer dan wakilnya H A Zakir SH,MM(29 Juli -23 Nopember 2006)
18. Drs. Marjohan Yusuf Plt Kampar(24 Nopember 2006-11 Desember 2006)
19. Drs. H Burhanuddin Husin dan Wakilnya Teguh Suhono SP(2006-2011).
20. H. Jefry Noer dan Wakilnya Ibrahim Ali (2011-2015) (Sejarah singkat & Profil Kabupaten Kampar 2012 : 5).

B. Visi dan Misi Kabupaten Kampar

1. VISI

Seluruh komponen Kabupaten Kampar telah menetapkan visi Kabupaten yang menentukan tujuan pembangunan, yaitu untuk menjadikan

**“KABUPATEN KAMPAR NEGERI BERBUDAYA, BERDAYA,
DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT AGAMIS TAHUN 2025 “**

Makna yang terkandung dalam visi ini adalah :

Seluruh komponen Kabupaten Kampar berkomitmen untuk menjadikan masyarakat yang berbudaya, dimana segala perilaku seluruh komponen masyarakat haruslah berlandaskan pemikiran logis yang berakal budi, dan menghormati serta menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat yang dianut dan berlaku dalam masyarakat Kabupaten Kampar

Seluruh komponen Kabupaten Kampar memiliki kesungguhan hati untuk menjadikan masyarakat yang berdaya, yaitu dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan guna menjadikan dirinya pesaing tangguh menghadapi persaingan global dan terpenuhinya kebutuhan manusia yang layak serta diperlukan secara adil.

Seluruh komponen Kabupaten Kampar bertekad untuk menjadikan masyarakat yang agamis dimana dalam segala aspek kehidupan yang dijalankan selalu dilandasi nilai-nilai keagamaan, dengan harapan Kabupaten Kampar dapat menjadi Serambi Mekkah di Provinsi Riau.

(Sejarah singkat & Profil Kabupaten Kampar 2012 : 10)

2. MISI

Untuk merealisasikan visi tersebut, ditetapkan lima pilar pembangunan, misi Kabupaten Kampar sebagai berikut, yaitu:

1. Meningkatkan Ahlak dan Moral.

Untuk mewujudkan pilar pertama ini adalah:

- a. Membangun masyarakat agamis/beriman.
- b. Mengembangkan investasi pariwisata dan kelestarian cagar budaya
- c. Menghargai kesetaraan gender
- d. Menumbuhkembangkan kesadaran hukum
- e. Mengembangkan budaya anti-korupsi
- f. Memberantas penyakit masyarakat
- g. Mengoptimalkan disiplin pegawai negeri sipil

2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

- a. Peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas dan pendidikan unggul terpadu
- b. Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat dalam Pembangunan Daerah
- c. Menumbuhkembangkan peran pemuda dan prestasi olahraga.
- d. Optimalisasi perlindungan dan kesejahteraan sosial.
- e. Menumbuhkembangkan penggunaan Iptek dalam pembangunan daerah

3. Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah dan sumber-sumber PAD
- b. Menumbuhkembangkan UMKM dan Lembaga Keuangan Mikro

- c. Menurunkan jumlah pengangguran dan pengentasan kemiskinan.
 - d. Peningkatan pembangunan perikanan air tawar
 - e. Peningkatan pembangunan pertanian dan ketahanan pangan
 - f. Optimalisasi kualitas dan kelestarian sumber daya mineral air, lahan dan energi yang dapat diperbaharukan.
4. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan
- a. Peningkatan kualitas pembangunan kesehatan
 - b. Optimalisasi kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kesehatan.
 - c. Percepatan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.
 - d. Menumbuhkembangkan peran swasta dalam pelayanan kesehatan.
5. Meningkatkan Infrastruktur
- a. Percepatan pembangunan kawasan strategis
 - b. Percepatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pedesaan
 - c. Percepatan peran masyarakat dalam pembangunan lingkungan.
 - d. Percepatan pembangunan sarana dan prasarana sentra ekonomi.
- (Sejarah singkat & Profil Kabupaten Kampar 2012 : 10-15)

C. LAMBANG

Gambar: I.2 (*Lambang Kabupaten Kampar*)



Sumber : www.KamparKab.co.id

Lambang Kabupaten Kampar terbagi atas sembilan bagian, yaitu :

1. Empat petak dalam perisai
2. Tiga garis putih di tengah
3. Bintang lima dengan dua tangkai padi
4. Rusa
5. Menara sumur
6. Dua buah gerobak lori
7. Empat pucak benteng
8. Pohon karet
9. Peta kabupaten Kampar

Adapun arti lambang tersebut adalah :

- a. Benteng dan perisai melambangkan kekuatan dan kekebalan rakyat dalam berjuang dan membangun
- b. Batu bersusun melambangkan Persatuan Nasional yang kuat, kokoh serta menimbulkan inspirasi membangun

- c. Tujuh belas buah batu bersusun menunjukkan tanggal tujuh belas hari proklamasi
- d. Delapan buah batu bata menunjukkan bulan delapan (bulan Agustus)
- e. Empat dan lima dibawah menunjukkan tahun 45 (1945)
- f. Satu pintu gerbang melambangkan pintu kemakmuran
- g. Bintang bersudut lima melambangkan Pancasila
- h. Pohon karet melambangkan sumber dari kemakmuran rakyat

D. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Strategi diperlukan sebagai pedoman yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan tugas-tugas dan fungsi pemerintahan agar terdapat kesatuan aturan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai visi dan misi. Strategi terdiri dari kebijakan, program, dan kegiatan yang akan dijalankan selama 5 Tahun kedepan dalam merealisasikan tujuan dan sasaran. Strategi Pemerintah Kabupaten Kampar dalam mencapai lima tujuan tahun kedepan, dan sasaran tahunannya akan dijabarkan dalam 11 Bidang kewenangan Daerah sesuai UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Strategi umum yang akan ditempuh Pemerintah Kabupaten Kampar adalah pemanfaatan seluruh sumber daya daerah secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam mewujudkan tujuan dan sasaran Kabupaten Kampar sebagai Negeri agamis yang berbudaya, berdaya dan sejahtera tahun 2025.

Sedangkan arah kebijakan adalah sendi atau azas dari kebijakan yang akan dijalankan selama periode waktu 2012-2016. Arah kebijakan sebagaimana yang ditetapkan dalam Program Pembangunan Daerah untuk 2012-2016 adalah

berlandaskan azas Kampar yang madani, azas berakhlak, azas kehidupan yang sehat, sejahtera, serta berdaya saing pada tahun 2016.

Untuk mendorong upaya peningkatan kualitas pemerintah daerah, maka arah kebijakan pembangunan daerah yang dijalankan sesuai dengan RPJMD Kabupaten Kampar adalah:

- a. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan yang menuju ke arah Clean Government dan good governance sesuai dengan perkembangan lingkungan dan tuntutan global.
- b. Memantapkan sistem kelembagaan, organisasi dan tata laksana pemerintahan pada segala jenjang pemerintahan agar mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan kewenangan yang dimiliki secara efisien, efektif, akuntabel dan transparan.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya aparatur.
- d. Memantapkan sistem administrasi pengelolaan keuangan daerah agar efektif, efisien, akuntabel.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan manajemen pengawasan pemerintahan dan pembangunan yang terintegrasi dan bersinergi dengan sistem pengawasan internal dan eksternal secara fungsional.
- f. Meningkatkan upaya penertiban dan mutu pengawasan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan agar lebih efisien, efektif, profesional, beribawa dan bersih dari unsur-unsur korupsi, kolusi dan nepotisme.

- g. Mempertegas tata batas wilayah administrasi pemerintahan antar Provinsi, kepastian hukum atas wilayah administrasi pemerintahan dan mengefektifkan pengelolaan sumberdaya.
- h. Meningkatkan mutu sumberdaya aparatur pemerintah agar mampu menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan secara lebih profesional, penuh dedikasi, loyalitas, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pemerintahan dan pembangunan yang berlaku (Www.KamparKab.co.id).

E. PRIORITAS DAERAH

Berdasarkan arah kebijakan yang telah disusun, program-program pembangunan daerah yang dijalankan adalah:

- a. Program pelayanan daerah administrasi perkantoran.
- b. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur.
- c. Program peningkatan disiplin aparatur.
- d. Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur.
- e. Program peningkatan pengembangan dan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.
- f. Program fasilitasi pindah/purna tugas PNS
- g. Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah
- h. Program peningkatan pelayanan kedinasan kepada kepala daerah /wakil kepala daerah.
- i. Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah
- j. Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan Kabupaten/Kota

- k. Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan Desa.
- l. Program peningkatan sistem pengawan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH
- m. Program pendidikan kedinasan
- n. Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur
- o. Program pembinaan dan pengembangan aparatur.

F. VISI, MISI, KEBIJAKAN DAN AGENDA PEMBANGUNAN HUMAS PEMDA KAMPAR

1. Visi

Untuk menentukan arah dan kebijakan pada Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kabupaten Kampar, maka ditetapkan visi yang berdasarkan isu pokok Bagian Hubungan Masyarakat sebagai berikut : **“Terdepan dalam bidang informasi dan komunikasi untuk terwujudnya masyarakat yang madani pada tahun 2016”**.

2. Misi

Untuk mendukung visi yang telah ditetapkan maka ditetapkan pula misi Bagian Hubungan Masyarakat yaitu :

- a. Menata dan mengembangkan informasi yang akurat, faktual, cepat dan profesional
- b. Membangun dan membina koordinasi dan hubungan antara personil dan institusi dalam rangka sinkronisasi sinergisitasi informasi

- c. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme staf bagian humas dalam penguasaan teknologi informasi dan membangun jaringan kerja dengan media massa
- d. Menyiapkan perangkat lunak dan keras media informasi dalam rangka memberikan pelayanan informasi publik yang optimal

3. Kebijakan

Adapun kebijakan yang akan diambil dalam menunjang visi dan misi Bagian Humas ditetapkan kebijakan sebagai berikut :

- a. Mensosialisasikan mekanisme dan alur pengumpulan, pengolahan informasi dan penyebaran informasi pada jajaran SKPD
- b. Meningkatkan kemampuan staf humas dalam rangka penyebarluasan informasi kebijakan pemerintahan daerah secara berkala
- c. Menciptakan dan memelihara iklim kerja yang setara dan saling membutuhkan antara Pemerintah dan media massa
- d. Memotivasi media cetak dan elektronik untuk perkembangan menuju media yang profesional (Renstra Humas Pemda Kampar 2012-2016 : 22)

4. Agenda Program Humas Pemda Kampar

Agenda program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Membangun sistem pengelolaan informasi bersama SKPD sesuai dengan fungsi masing-masing dengan membentuk Bakohumas Daerah Kabupaten Kampar

- b. Pengembangan Staf dilingkungan kerja melalui jalur pendidikan formal dan diklat
- c. Peningkatan mekanisme kerja dan koordinasi baik internal maupun eksternal
- d. Peningkatan disiplin dan etos kerja
- e. Membangun stasiun Kampar Tv, sebagai sarana penyebarluasan informasi pembangunan di Kabupaten Kampar sesuai dengan julukan “Kampar sebagai Serambi Mekahnya Riau”
- f. Menyebarluaskan informasi melalui koran masuk desa

Sedangkan program humas Pemda Kampar yang berkaitan dengan media relations adalah :

- a. Menyebarluaskan informasi pembangunan dan kebijakan Pemerintah kepada masyarakat melalui forum kehumasan dan *coffee morning*
- b. Menjalin dan mengembangkan kemitraan dengan industri media masa, dengan program koran masuk desa (Renstra Humas Pemda Kampar 2012-2016 : 23)

G. STRUKTUR DAN FUNGSI HUMAS PEMDA KAMPAR

Sekretariat Daerah merupakan unsur Pemerintahan Kabupaten Kampar dipimpin oleh seseorang Sekretaris Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati.

Sekretariat Daerah mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan Pemerintah, administrasi organisasi dan

tata laksana serta memberikan pelayanan administratif kepada seluruh perangkat daerah Kabupaten.

Bagian Humas mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan hubungan masyarakat guna memperjelas kebijakan-kebijakan Pemerintah Daerah. Eksistensi humas pada era saat ini merupakan peran yang penting dalam mensukseskan pembangunan bangsa ke depan. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan tata Pemerintahan adalah dapat menginformasikan (tersosialisasikan) berbagai kebijakan (*policy*) dan produk-produk regulasi Pemerintahan dengan profesional dan baik. Dengan demikian pelaksanaan kehumasan dilingkungan Pemerintahan akan terwujud secara optimal. Hal itu akan membawa dampak terhadap legitimasi Pemerintah sebagai penyenggara pelayanan public menjadi semakin tinggi, sejalan dengan semakin rensponsifnya dukungan masyarakat terhadap masyarakat terhadap kebijakan dan program pembangunan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu informasi merupakan hak setiap individu, maka pemerintah akan semakin menjadi terbuka guna memenuhi dan menjamin hak-hak publik terhadap informasi tersebut.

Beberapa hak publik tersebut antara lain :

1. Hak untuk memantau prilaku pejabat publik dalam menjalankan peran publiknya (*right to observe*)
2. Hak untuk memperoleh informasi (*right Information*)
3. Hak untuk mendapatkan perlindungan sebagai saksi, pelopor dalam mengungkapkan fakta dan kebenaran (*right to participate*)

4. Hak untuk berpartisipasi dalam proses pembentukan kebijakan publik
5. Hak untuk berekspresi (*freedom of expression*)
6. Hak untuk memajukan keberatan terhadap penolakan atau dijaminnya kelima hak tersebut (*right to appeal*).

Untuk mewujudkan dan menjamin hak-hak publik tersebut maka, perlu adanya jaminan akses informasi publik agar dapat menjawab tantangan kedepan dalam pengelolaan informasi publik tersebut. Oleh karena itu, era informasi dan globalisasi dibutuhkan kecepatan informasi yang akurat secara profesional, serta masyarakat yang menjadi sangat heterogen dan sarat dengan berbagai kepentingan, maka tugas kehumasan dalam pelayanan informasi Pemerintah kedepan relatif cukup berat. Perlu ditangani SDM yang profesional.

Mengingat arti pentingnya peran dan fungsi humas sebagai pusat penyebarluasan informasi, keterbukaan dan Otonomi Daerah ini, sangat perlu menyamakan visi dan misi serta persepsi tentang kehumasan, baik ditingkat pusat maupun di Daerah, terutama dalam mengelola ruang koordinasi bagi penyelenggaraan tugas-tugas humas.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar No 6 tahun 2008, struktur organisasi dan tata kerja perangkat Daerah padabagian humas terdiri dari

1. Sub Bagian Publikasi dan Dokumentasi
2. Sub Bagian Pengumpulan dan Pengolahan Informasi
3. Sub Bagian Hubungan Pers dan Media

Berdasarkan Perda nomor 6 tahun 2008 tentang struktur Organisasi dan tata pelaksanaan, bahwa bagian hubungan masyarakat Kabupaten Kampar berkedudukan dibawah Asisten Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Kampar, dimana bagian humas dipimpin oleh kepala bagian yang memiliki tugas mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan program penyebarluasan informasi pembangunan.

Sesuai dengan peraturan Bupati Kampar nomor : 34 tahun 2008, kepala bagian humas mempunyai tugas :

1. Memberikan petunjuk dan arahan sesuai dengan disposisi atasan
2. Mendisposisikan surat kepada bawahan
3. Memberikan tugas dan petunjuk tentang tugas kepada bawahan
4. Membuat *release* dan memberikan keterangan pers kepada seluruh wartawan tentang kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar
5. Melakukan koordinasi dengan seluruh satker dan instansi terkait tentang pelaksanaan kegiatan pengumpulan informasi
6. Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memberikan informasi
7. Mengkoordinasikan penyusunan pidato Bupati dan mengkoordinir pembuatan Notulen rapat Bupati Kampar, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah
8. Melaksanakan pengolahan Administrasi Hubungan Masyarakat

9. Menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan hukum, pemberitaan dan menyiapkan bahan petunjuk dan pemecahan masalah
10. Menyiapkan surat keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, pemberitaan kegiatan pimpinan dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
11. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengolah data menjadi informasi
12. Memberikan jawaban atas pertanyaan wartawan mengenai kebijakan Pemerintah Daerah
13. Menginventarisasi produk peraturan Daerah Kabupaten Kampar
14. Menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pemberitaan
15. Menyusun laporan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
16. Menilai hasil kerja bawahan dengan mengisi buku catatan penilaian sebagai penilaian DP-3
17. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Kepala Sub Bagian Pengumpulan dan Pengolahan Informasi mempunyai tugas mengkoordinir penyelenggaraan tugas dan program pengolahan dan pengumpulan informasi. Kepala Sub Bagian Pengumpulan dan Pengolahan informasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Menerima petunjuk dan arahan sesuai disposisi atasan
2. Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan tertib
3. Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol, merencanakan kegiatan dan membuat laporan pelaksanaan tugas
4. Mencari, mengumpulkan dan mempelajari perundang-undangan yang berkaitan dengan pengolahan informasi
5. Mengumpulkan dan mengolah informasi tentang kegiatan-kegiatan Pemerintah dan masyarakat dilingkungan Pemerintah Kabupaten Kampar
6. Mengolah data tentang kegiatan Pemerintahan dan masyarakat Kabupaten Kampar menjadi informasi
7. Menyusun dan merencanakan kegiatan tentang informasi kegiatan-kegiatan Pemerintah dan masyarakat
8. Mempersiapkan informasi yang akan disampaikan kepada publik tentang kegiatan-kegiatan Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kampar
9. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai dengan bidang tugasnya
10. Menilai hasil kerja bawahan dengan mengisi buku catatan penilaian DP-3
11. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan

Kepala Sub Bagian Hubungan media dan Pers mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas dan program mengkoordinir hubungan media dan pers, dengan fungsi sebagai berikut :

1. Menerima petunjuk dan arahan sesuai disposisi atasan
2. Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan tertib
3. Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol merencanakan kegiatan dan membuat laporan pelaksanaan tugas
4. Menyiapkan bahan-bahan kebijaksanaan dibidang Pemerintahan
5. Menyiapkan pemberitaan kegiatan Pemerintah Daerah melalui media cetak maupun elektronik
6. Menyiapkan bahan-bahan dalam rangka penyelenggaraan pemberitaan Buletin sebagai media intern
7. Menyiapkan bahan-bahan dalam rangka menyelenggarakan keterangan atau konferensi pers
8. Mempersiapkan pelaksanaan jumpa pers Pimpinan Pemerintah Daerah
9. Memelihara instrumen-instrumen yang berhubungan dengan kegiatan kehumasan
10. Menyiapkan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai dengan bidang tugasnya
11. Menilai hasil tugas bawahan dengan mengisi buku catatan penilaian sebagai bahan penilaian DP-3
12. Melaksanakan tugas lain yang di perintahkan oleh atasan

Kepala Sub Bagian Publikasi dan Dokumentasi mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas mengkoordinir kegiatan Publikasi dan Dokumentasi, dengan fungsi sebagai berikut:

1. Menerima petunjuk dan arahan sesuai disposisi atasan
2. Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar dan tertib
3. Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol, merencanakan kegiatan dan membuat laporan pelaksanaan tugas
4. Mencari, mengumpulkan dan mempelajari peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengolahan informasi
5. Menyusun dan menyimpan Dokumentasi kegiatan kegiatan pemerintah daerah
6. Mengatur dan mengawasi penyebarluasan pembinaan Dokumentasi
7. Menyusun dan merencanakan kegiatan untuk mendokumentasikan kegiatan Pemerintah Daerah
8. Mempersiapkan bahan-bahan dan mengkonsepkan pidato Bupati Kampar serta membuat notulen rapat yang dihadiri Bupati Kampar, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah
9. Menyusun dan mendokumentasikan naskah-naskah Bupati
10. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai dengan bidang tugasnya
11. Menilai hasil tugas bawahan dengan mengisi buku catatan penilaian sebagai bahan penilaian DP-3
12. Melaksanakan tugas lain yang di Perintahkan oleh atasan (Renstra Humas Pemda Kampar 2012-2016 : 12-18)

Tabel 1.2 (*PNS Bagian Hubungan Masyarakat Kabupaten Kampar*)

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Bagian	1
2	Kepala Sub Bagian Publikasi dan Dokumentasi	1
3	Kepala Sub Bagian Hubungan Media dan Pers	1
4	Kepala Sub Bagian Pengumpulan dan Pengolahan Informasi	1
5	Pembantu Bendahara Pengeluaran	1
6	Bendahara Barang	1
7	Pegawai Pembantu PPTK	10
8	Pegawai Administrasi Kantor	2
10	Petugas Lapangan / Peliputan	6
11	Petugas RSPD	10
JUMLAH		34

Sumber : rencana strategis Bagian Humas Kampar tahun 2012-2016

Jika di tinjau dari segi jenjang pendidikannya, maka keadaan pegawai humas Kabupaten Kampar seperti dalam tabel berikut ini

tabel 1.3 (*jenjang pendidikan PNS humas Pemda Kampar*)

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	%
1	S2	1	3 %
2	S1	6	18 %
3	D.III	1	3 %
4	SMA/Sederajat	26	76 %
5	SD	0	0
JUMLAH		34	100 %

Sember : rencana strategis Bagian Humas Kampar tahun 2012-2016

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini, peneliti menyajikan data dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, melalui eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena sosial dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, namun bukan angka-angka.

Oleh karena itu, penulis melakukan observasi (pengamatan) secara langsung di tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu Kepala Bidang Hubungan Masyarakat, Kepala Sub Bagian Hubungan Media dan Pers, Staf Peliput Humas, dua wartawan media cetak Riau Pos dan Haluan Riau Serta menggunakan data dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh staf bidang humas. Kemudian hasil data-data ini disajikan dalam bentuk pengolahan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi sebagai data pendukungnya.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Aktivitas Humas Pemda Kampar Dalam Membina Hubungan Baik Dengan Media Massa

A. Aktivitas Humas Pemerintah Daerah Dalam Membina Hubungan Baik Dengan Media Massa

Di era keterbukaan informasi seperti sekarang ini dan mengingat negara kita negara demokrasi (*dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat*) lembaga Pemerintah sudah seharusnya memiliki hubungan baik dengan media massa karena dengan

demikian masyarakat akan lebih mudah untuk memperoleh informasi tentang pencapaian maupun kinerja serta kebijakan-kebijakan suatu instansi Pemerintahan. Untuk itu humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar sudah sewajarnya mengetahui dan memahami arti pentingnya menjalin hubungan baik dengan media massa, dilihat dari kutipan wawancara berikut ini pihak humas Pemda Kampar sudah memahami arti penting media relations

Dari prespektif humas Pemda kampar media relations adalah hubungan yang saling membutuhkan dan menguntungkan antara humas dan media massa, wartawan atau media massa membutuhkan humas untuk mencari informasi sedangkan humas membutuhkan media massa untuk memnyebarluaskan informasi. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar,Senin 22 Juli 2013)

Humas merupakan salah satu perangkat atau bagian yang ada di Sekretariat Daerah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya humas harus mampu menjalin hubungan baik dengan media massa, humas dalam berbagai kegiatannya menjaga hubungan bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar mampu bermitra dengan media massa yang ada di Riau maupun media Nasional.Dedi Irawan (wawancara: Kasubag. Hubungan Media dan Pers, Kamis18 Juli 2013).

Humas Kampar juga menyadari pentingnya menjalin hubungan baik dengan media massakarena keberhasilan pembangunan, pencapaian yang telah diraih Pemerintah bisa diketahui masyarakat melalui media massa, Pemerintah sangat membutuhkan peran media massa termasuk peran kontrol sosial terhadap Pemerintah, seperti kutipan wawancara penulis dengan Kabag Humas dan Kasubag Hubungan Media Dan Pers Pemda Kampar tentang seberapa penting membina hubungan baik dengan media massa berikut ini :

Sangat penting membangun hubungan baik denga media massa, karena pencapaian dan kebijakan Pemerintah Daerah bisa diketahui masyarakat melalui media massa itu artinya media massa membantu humas dalam kegiatan publikasi ke masyarakat. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar, Senin 22 Juli 2013)

Pemerintah saat ini harus bekerjasama dengan media, berbagai keberhasilan pembangunan pencapaian kerja yang telah dilakukan oleh Pemerintah bisa diketahui masyarakat itu adalah melalui media massa, yang kedua adalah media massa bisa menjadi kontrol bagi Pemerintah dalam hal pekerjaan, perbaikan-perbaikan sehingga Pemerintah bisa mengambil tindakan atas masukan-masukan dari kontrol sosial media itu sendiri. Dedi Irawan (wawancara: Kasubag. Hubungan Media dan Pers, Kamis 18 Juli 2013).

Pentingnya membangun hubungan baik dengan media massa juga disampaikan oleh seorang Staf peliput humas Andi Karman dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

sangat-sangat penting, tanpa media massa semua informasi tentang pembangunan Pemda Kampar tidak akan bisa sampai ke masyarakat Kampar khususnya dan masyarakat Riau pada umumnya. Andi Karman (wawancara : Tim Peliput Humas Pemda Kampar, Senin 22 Juli 2013)

1. Tujuan dan manfaat membina hubungan baik dengan media massa

Ada tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang didapatkan jika hubungan humas dan media massa berjalan dengan baik harmonis, tidak sekedar memberikan dan menyebarluaskan informasi tetapi menciptakan citra yang positif bagi lembaga yang bersangkutan

Tujuan yang ingin didapatkan oleh humas Pemda Kampar adalah membantu humas dalam memberikan informasi ke masyarakat dan manfaatnya yang diperoleh adalah tercapainya publikasi yang menyeluruh kesetiap lapisan masyarakat mengenai kebijakan dan pencapaian Pemda Kampar sesuai dengan salah satu agenda lima tahun humas yaitu menyebarluaskan informasi melalui koran masuk desa yang akan terwujud bila ada hubungan yang baik antara humas dengan media masa. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar, Senin 22 Juli 2013)

Tujuan dan manfaat terjalannya hubungan baik dengan media juga dirasakan oleh tim peliput humas Pemda Kampar Andi Karman, seperti yang terdapat dalam kutipan wawancara berikut ini:

Manfaatnya tidak selalu humas Pemda Kampar berada di tempat kegiatan, wartawan itu lah membantu menginformasikan kepada masyarakat apa saja

kegiatan dan pencapaian yang dilakukan kepala dinas misalnya. Andi Karman (wawancara : Tim Peliput Humas Pemda Kampar, Senin 22 Juli 2013)

2. Bentuk kegiatan humas Pemda Kampar membina hubungan baik dengan media massa

Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam membina hubungan baik dengan media massa diantaranya menurut Diah Wardhani (2008 :14) adalah : pengiriman siaran pers, menyelenggarakan media gathering menyelenggarakan perjalanan pers, menyelenggarakan special event, menyelenggarakan wawancara khusus dan menjadi narasumber media, dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan Staf humas Pemda Kampar secara keseluruhan pihak humas telah melakukan kegiatan tersebut, seperti hasil kutipan wawancara berikut :

Dalam membangun hubungan baik dengan media massa pihak humas memberikan dana motivasi baik melalui kegiatan kerja sama halaman dimana satu halaman media di isi dengan informasi pembangunan Kampar kemudian humas melakukan semacam kegiatan yang sifat insentif kepada media massa berupa iklan dan galeri serta advertorial yang dibayar humas sesuai standar yang berlaku, selain itu humas juga melakukan *coffee morning* setiap bulan antara wartawan yang ada di Kampar dengan Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah dan humas berupa pertemuan bertukar pikiran dan acara minum ringan serta pemberian insentif untuk wartawan walaupun nilainya tidak seberapa tapi ini merupakan upaya menciptakan hubungan baik antara Pemerintah dengan media. Hamdani (wawancara: Kabag Humas Pemda Kampar,Senin 22 Juli 2013).

Humas cukup banyak melakukan aktivitas dalam hal bermitra dengan media, contohnya kita melakukan wawancara khusus, Konferensi pers, *coffee morning*, mengadakan berbagai aksi sosial dalam hal lingkungan, dalam hal pekerjaan humas juga sering berembuk dengan media mencari solisi terbaik untuk Daerah Kampar. Dedi Irawan (wawancara: Kasubag. Hubungan Media dan Pers, Kamis 18 Juli 2013).

kita pihak humas minimal sebulan sekali melakukan *coffee morning* yang bertujuan membina hubungan silaturahmi antara humas Pemda Kampar dengan para jurnalistik atau wartawan yang juga bertujuan untuk menerima

masuk atau keluhan media massa. Andi Karman (wawancara: Staf Peliput Humas Kampar, Senin 22 Juli 2013)

3. **Beberapa aktivitas umum dalam membina hubungan baik dengan media massa**

- a. *By servicing the media* yaitu memberikan pelayanan kepada media, seperti pihak humas menyediakan ruangan berupa media center untuk kepentingan wartawan.

Dari hasil kutipan wawancara peneliti dengan pihak humas Pemda Kampar telah memiliki media centre, seperti kutipan wawancara berikut ini:

Akses yang mudah bagi wartawan untuk bertemu dengan pihak humas dan pihak humas memiliki media centre untuk wartawan. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar, Senin 22 Juli 2013)

humas menjabatani setiap wartawan yang ingin mewawancarai Bupati, Wakil Bupati maupun Sekretaris Daerah, menyediakan ruangan media centre untuk wartawan, dan tahun ini adalah tahun pertama kita mengelola Website KamparKab.co.id yang pengunjungnya setiap hari semakin meningkat, dalam mensosialisasikannya pihak humas membuat stiker yang ditempel di tempat-tempat umum kemudian juga dicantumkan twitter (@kampar_kab) dan Facebook (Kabupaten Kampar), semua berita humas dimasukkan ke twitter dan facebook. Dedi Irawan (wawancara: Kasubag. Hubungan Media dan Pers, Kamis 18 Juli 2013)

pelayanan itu berupa akses yang terbuka untuk wartawan, dan pihak humas juga memiliki media centre yang disediakan untuk wartawan agar memudahkan wartawan dalam menyusun berita. Andi Karman (wawancara: Staf Peliput Humas Kampar, Senin 22 Juli 2013)

Dari hasil observasi dihari pertama (Kamis 18 Juli 2013) peneliti mendapati beberapa orang wartawan sedang bercengkrama dengan beberapa Staf humas di ruangan Kasubag, dari hasil pengamatan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pihak humas Pemda Kampar memang memberikan akses seluas-luasnya kepada wartawan untuk bertemu dengan pejabat humas.

b. *By establishing a reportations for reliability* yaitu menegakkan suatu reputasi agar dapat dipercaya, misalnya selalu menyiapkan bahan-bahan informasi akurat dimana dan kapan saja diminta karena wartawan selalu ingin tahu sumber berita paling baik untuk mendapatkan informasi yang akurat

humas membuat press release yang akan disebar ke rekan-rekan pers, kemudian wartawan bisa memberikan tanggapan dan kroscek, humas juga melakukan kerja sama halaman dengan beberapa media cetak dalam bentuk advetorial, galeri iklan sedangkan untuk media online pihak humas juga melakukan kerja sama dengan *link Benner*, yang begitu di klik langsung akan masuk ke *Wab.KamparKab.co.id*. Dedi Irawan (wawancara: Kasubag. Hubungan Media dan Pers, Kamis 18 Juli 2013).

Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan hari kamis tanggal 22 Juli 2013 ke humas Pemda Kampar, peneliti mendapati Didi Irawan (Kasubag Hubungan Media dan Pers) sedang mengupdate informasi ke *Wabsite .KamparKab.co.id*, ini menunjukkan adanya perbaruan informasi yang dilakukan oleh pihak humas di wab resmi kabupaten Kampar tersebut

secara garis besar informasi yang direleasekan itu tidak mengada-ada karena tim peliput juga melakukan konfirmasi kepada narasumber atau pejabat yang bersangkutan. Andi Karman (wawancara: Staf Peliput Humas Kampar, Senin 22 Juli 2013)

c. *By supplying good copy* yaitu memasok naskah informasi yang baik, misalnya humas Pemda Kampar memberikan naskah yang baik, menarik perhatian, penggandaan gambar atau foto dengan baik, juga mengirim *news release* yang baik sehingga hanya sedikit memerlukan penulisan ulang

Pihak humas Pemda Kampar selalu berusaha memberikan naskah informasi yang baik kepada wartawan. Agar informasi yang dikeluarkan humas sesuai

dengan jurnalistik modern, pihak humas selalu meningkatkan kualitas para pegawainya dalam bentuk kerja sama pelatihan dengan pihak swasta, seperti kutipan wawancara berikut ini :

Memang beberapa periode yang lalu kelemahan kita humas sangat terbatas dalam bidang jurnalistik semisal publikasi dan dokumentasi, tapi akhir-akhir ini humas bekerja sama dengan salah seorang wakil forum yang ditunjuk sebagai koordinator tim peliputan humas yang sudah berjalan lebih kurang tiga bulan belakangan ini, merekalah yang bertanggung jawab untuk membuat naskah semacam Advetorial atau News yang baik sesuai dengan jurnalistik modern, disamping untuk mendistribusikan kepada wartawan-wartawan atau biro media yang ada di Kampar kita juga mencoba untuk media Nasional semisal Media Indonesia, Gatra dan Republika disamping itu kita juga mencoba ke media elektronik Nasional dan sudah sering ditayangkan semisal di Tv One dan Metro Tv, ternyata nampaknya dalam beberapa bulan terakhir ini setelah kita datangkan tenaga-tenaga dari luar itu berita-berita humas jauh lebih baik dari yang lalu, kemudian kita juga bekerjasama dengan pihak Media Indonesia dan perusahaan Publik relations Jakarta berupa pelatihan yang sudah dua kali diadakan, kemudian ditahun 2013 akhir rencananya akan diadakan pelatihan disamping tenaga peliputan humas juga satu orang tenaga dari seluruh SKPD atau seluruh dinas sehingga nanti kita harapkan humas bukan hanya meliput dikantor Bupati saja tapi juga bisa meliput seluruh dinas – dinas yang ada Kabupaten Kampar tentu bahan bakunya dari mereka-mereka yang kita latih. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar, Senin 22 Juli 2013)

Dari penjelasan Kabag humas Pemda Kampar diatas adanya usaha nyata yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pegawai humas dalam dunia jurnalistik dan kehumasan agar informasi yang disampaikan kepada wartawan sesuai dengan jurnalistik modern yang pada akhirnya akan semakin meningkatkan hubungan baik dengan media massa

d. By cooperations in providing material yaitu melakukan kerjasama yang baik dalam menyediakan bahan informasi, misalnya merancang wawancara pers dengan seseorang yang dibutuhkan pers ketika itu

Wawancara pers merupakan hal yang penting dalam dunia public relations untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan Pemerintah Daerah ke masyarakat, pihak humas Pemda Kampar juga menyadari arti penting sebuah wawancara pers itu terlihat dari seringnya pihak humas melakukan wawancara pers, seperti kutipan wawancara berikut ini :

Humassering melakukan wawancara pers tergantung momentnya, kalau momentnya ada satu hal informasi yang perlu disampaikan secara bersama atau menentralisasi berita keadaan kita mengadakan wawancara khusus, ataupun bupati ingin menyampaikan meluncurkan program-program baru seperti program P4S, selalu diadakan wawancara khusus dengan wartawan. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar,Senin 22 Juli 2013)

terkadang didalam *coffee morning*pun pejabat itu biasanya asisten satu yang mewakili Pemda Kampar melakukan tanya jawab seputar kegiatan pemerintah. Andi karman(wawancara: Staf Peliput Humas Kampar,Senin 22 Juli 2013)

karena kerja pegawai humas sangat sangat berkaitan dengan wartawan maka dua pihak itu harus bekerja dengan baik, salah satunya dalam mempersiapkan dan melangsungkan acara wawancara pers dengan tokoh-tokoh tertentu

e. By providing verifications facilities yaitu menyediakan fasilitas yang memadai untuk verifikasi materi informasi, misalnya tempat duduk, air minum dan *snack* untuk wartawan disaat meliput sidang yang dilakukan Bupati

Menyediakan fasilitas yang memadai kepada wartawan merupakan bentuk nyata aktivitas hubungan yang baik antara humas dan wartawan, aktivitas yang telah dilakukan oleh pihak Humas Pemda Kampar diantaranya :fasilitas waktu, minum dan snack bahkan dana insentif, serta memberikan

waktu dan akses bagi wartawan yang ingin mengkonfirmasi atau verifikasi materi informasi, seperti kutipan wawancara berikut :

sebetulnya fasilitas yang diberikan adalah fasilitas waktu dan kesempatan kalau hanya peliputan disekitar kantor Bupati serta wartawan diberi minum dan *snack* disaat meliput rapat terbuka yang diadakan Bupati, tapi jika peliputan itu diadakan di daerah pihak humas memberikan dana insentif kepada wartawan yang meliput. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar,Senin 22 Juli 2013)

fasilitas dalam meliput berita misalnya tempat. Akses bagi wartawan yang ingin memverifikasi materi informasi serta menyediakan minum dan *snack* disaat meliput Dedi Irawan (wawancara: Kasubag. Hubungan Media dan Pers, Kamis 18 Juli 2013).

selain minum dan *snack* disaat meliput rapat, kita memberikan keleluasaan bagi wartawan untuk ikut dalam rapat kecuali rapat tertutup, dan wartawan bisa membuat berita versi mereka sendiri dengan catatan tidak lari dari hasil rapat tersebut. Andi Karman (wawancara: Staf Peliput Humas Kampar,Senin 22 Juli 2013)

f. *By building personal relationship with the media* yaitu membangun hubungan personal dengan media seperti pihak humas memiliki *contact person* wartawan maupun alamat *email* media massa

Ada banyak cara untuk menghubungi media agar informasi yang ingin disampaikan bisa secara cepat diketahui oleh media massa, misalnya melalui nomor *handphone* maupun alamat *email* wartawan, selain memudahkan komunikasi hal ini bertujuan untuk membangun hubungan personal dengan wartawan

pihak humas sudah memiliki nomor *handphone* dan alamat *email* wartawan maupun media massa untuk memudahkan komunikasi dengan pihak media. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar,Senin 22 Juli 2013)

bukan hanya wartawan tapi bironya, malahan pihak humas juga memiliki *contact person* dan *email* perusahaannya bahkan sampai ke jajaran redaksi

untuk mengoreksi pemberitaan. Dedi Irawan (wawancara: Kasubag. Hubungan Media dan Pers, Kamis 18 Juli 2013).

Pihak humas harus dan pasti memiliki *contact person* dan alamat email media, karena setiap press release kita akan mengirim ke masing-masing *email* media itu. Andi Karman (wawancara: Staf Peliput Humas Kampar, Senin 22 Juli 2013).

- g. Tidak melakukan tekanan terhadap media serta tidak membanjiri media dengan informasi

Pihak humas Kampar secara umum tidak pernah melakukan tekanan terhadap media, tetapi jika ada berita – berita yang notabene tidak ada narasumbernya kita memanggil wartawan bersangkutan tidak berbentuk tekanan tapi meluruskan, sebetulnya tugas humas itu menyiapkan data-data informasi kemudian untuk mengirim ke media massa adalah wartawan-wartawan, tapi dalam hal-hal tertentu humas juga telah menyiapkan berita semacam *news* maupun *advetorial*, apabila wartawan itu tidak datang ke humas, kita akan mengirim ke *email* wartawan, dinaikkan atau tidak tetap setiap hari pihak humas secara rutin mengirimkan ke *email* mereka. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar, Senin 22 Juli 2013)

Dalam situasi sekarang media tidak bisa diintervensi maupun diintimidasi, dalam hal ini kapasitas humas tidak pernah melakukan hal-hal seperti itu karena kita tahu media merupakan tempat menyampaikan sesuatu disaat keterbukaan informasi saat ini. Dalam hal membanjiri media dengan informasi pihak humas hanya mengirim *release* satu kali saja, diterbitkan atau tidak tergantung wartawan dan media yang bersangkutan. Dedi Irawan (wawancara: Kasubag. Hubungan Media dan Pers, Kamis 18 Juli 2013).

Selama ini kami tidak pernah melakukan tekanan dan memberikan informasi yang berulang-ulang karena wartawan disini cukup paham dan mengerti akan visi dan misi Kabupaten Kampar, rata-rata berita yang berhubungan dengan kegiatan Bupati atau Wakil Bupati dan jajarannya itu untuk mendukung visi dan misi tersebut. Andi Karman (wawancara: Staf Peliput Humas Kampar, Senin 22 Juli 2013)

h. Menjadi narasumber media

Pihak humas selalu menjadi narasumber media karena itu merupakan bagian dari tupoksi humas yaitu membuat *release* dan memberikan keterangan pers kepada wartawan tentang kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar serta memberikan jawaban dari pertanyaan wartawan menyangkut kebijakan Pemerintah Daerah. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar, Senin 22 Juli 2013)

menyangkut menjadi narasumber berita, itu merupakan rutinitas dan aktifitas humas, tapi tentunya hal-hal yang bersifat spesifik harus dikomunikasikan dulu dengan pimpinan, selama informasi itu menyangkut hal-hal yang normatif dan umum pihak humas bisa langsung mengeluarkan statement. Dedi Irawan (wawancara: Kasubag. Hubungan Media dan Pers, Kamis 18 Juli 2013).

pihak humas terkadang memberikan informasi dari kegiatan atau program khususnya program lima pilar pembangunan yang saat ini diusung Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar. Andi Karman (wawancara: Staf Peliput Humas Kampar, Senin 22 Juli 2013)

i. Melakukan pertemuan berkala antara humas dan pers terlepas ada dari ada atau tidaknya masalah yang potensial untuk dijadikan bahan informasi

Pertemuan itu dinamakan *coffee morning* yang diadakan minimal satu bulan sekali. Hamdani (wawancara : Kabag Humas Pemda Kampar, Senin 22 Juli 2013)

pertemuan itu bisa berbentuk formal dan non formal semisal jumpa pers, *coffee morning*, diluar itu pihak humas juga melakukan pertemuan dengan pihak media membahas kondisi terkini yang positif bagaimana Kampar ini kedepannya jauh lebih baik. Dedi Irawan (wawancara: Kasubag. Hubungan Media dan Pers, Kamis 18 Juli 2013).

coffee morning merupakan salah satu bentuknya, humas selaku corong atau sebagai penyampai dari program Pembangunan Daerah Kabupaten Kampar merasa perlu melakukan pertemuan dengan media massa sesering mungkin. Andi Karman (wawancara: Staf Peliput Humas Kampar, Senin 22 Juli 2013)

Aktivitas Media relations Humas Pemda Kampar akan diketahui dan dirasakan oleh wartawan media massa yang sering berinteraksi dengan dengan Humas secara langsung, untuk itu peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang wartawan media cetak Riau Pos dan Haluan Riau, mereka mengatakan bahwa aktivitas media relations humas yang mereka rasakan adalah :

a. Pelayanan yang diberikan humas Pemda Kampar terhadap wartawan

pelayanan yang diberikan Pemda Kampar sudah maksimal dimana humas cukup pro aktif untuk memberikan pelayanan yang berkaitan dengan tugas-tugas kehumasan bagi wartawan, misalnya humas Pemda Kampar selalu bahkan boleh dikatakan setiap hari menyampaikan *release* kepada wartawan media massa yang bertugas di Kabupaten Kampar. Akhir Yani (wawancara: wartawan Haluan riau, Kamis 18 Juli 2013)

kalau dirata-ratakan baik, walaupun kadang-kadang pada permasalahan tertentu pihak humas kurang respon jika ada pemberitaan yang sensitif karena humas menjaga pimpinan. Rina Hasan (wawancara: wartawan Riau Pos, Kamis 18 Juli 2013)

b. Kesiapan humas dalam menyediakan bahan-bahan informasi akurat

humas tidak hanya menyediakan dalam bentuk berita tapi juga foto dan dokumentasi lain serta data-data yang dibutuhkan wartawan karena tidak semua wartawan yang selalu ikut kegiatan Pemerintah atau dinas dan badan dilingkungan Pemerintah Kabupaten Kampar, jadi kalau ada wartawan yang tidak ikut meliput mereka bisa meminta data informasi ke tim peliput humas. Akhir Yani (wawancara: wartawan Haluan riau, Kamis 18 Juli 2013)

asal ada kegiatan pimpinan mereka, mereka selalu mengirimkan *release*, setiap Pemda melakukan kegiatan semisal Bupati, Wakil Bupati dan Sekda pihak humas selalu mengirimkan *release*. Rina Hasan (wawancara: wartawan Riau pos, Kamis 18 Juli 2013)

c. humas Pemda Kampar memberikan naskah informasi serta foto

dokumentasi yang baik sehingga tidak membutuhkan banyak perubahan atau pengetikan ulang

berkaitan kualitas foto, foto dari humas cukup baik bahkan lebih baik dari beberapa wartawan, karena dari segi kualitas peralatan kamera yang dimiliki humas lebih bagus dibandingkan kamera yang dimiliki sebagian wartawan. Akhir Yani (wawancara: wartawan Haluan riau, Kamis 18 Juli 2013)

kalau foto tidak kita rubah, tapi kalau berita ada yang kita rubah karena *style* beritanya berbeda, kalau *stylenya* humas lebih ke pencitraan sedangkan media berupa *news* jadi kita merubah itu saja, tapi pada hal –hal tertentu semisal halaman advetorial kita tidak merubah banyak. Rina Hasan (wawancara: wartawan Riau Pos, Kamis 18 Juli 2013)

- d. humas Pemda Kampar melakukan kerja sama yang baik dalam menyediakan bahan informasi, misalnya merencanakan wawancara pers

ketika ada permintaan wartawan untuk melakukan wawancara dengan Bupati pihak humas selalu menanggapi dengan menyesuaikan jadwal Bupati untuk melakukan wawancara tersebut. Akhir Yani (wawancara: wartawan Haluan Riau, Kamis 18 Juli 2013)

dalam beberapa kasus ada dan beberapa kasus mereka tidak mau. Rina Hasan (wawancara: wartawan Riau Pos, Kamis 18 Juli 2013)

- e. pihak humas membangun hubungan personal dengan media massa

saya rasa hampir seluruh media yang jelas keberadaan media tersebut dan wartawannya humas telah memiliki *contact person*, *email*, itu dibuktikan pada *release* yang dikirim setiap hari tidak hanya dikirim di email beberapa orang tapi ke banyak wartawan. Akhir Yani (wawancara: wartawan Haluan Riau, Kamis 18 Juli 2013)

kalau humas iya, kalau dengan kakak seperti itu, namun ternyata kadang-kadang humas berdasarkan kebutuhan, mungkin dengan Riau Pos kebutuhannya tinggi dengan wartawan mingguan mungkin tidak seperti itu. Rina Hasan (wawancara: wartawan Riau pos, Kamis 18 Juli 2013)

- f. tekanan terhadap wartawan dari humas Pemda Kampar

kadang kala ada juga tekanan misalnya berkaitan dengan pemberitaan yang kemungkinan mengarah kepada bentuk pemberitaan yang tendensius itu pihak humas cukup pro aktif dengan alasan menjaga situasi kondusivitas Daerah dan juga menyangkut pemberitaan yang berkaitan dengan profokasi dan lain sebagainya, kalau menyangkut membanjiri dengan informasi selama saya dua tahun disini belum ada pengiriman ulang dan minta dinaikkan. Akhir Yani (wawancara: wartawan Haluan riau, Kamis 18 Juli 2013)

humas Pemda Kampar pernah melakukan intervensi dalam beberapa kasus apalagi kalau menjelang Pemilihan Kepala Daerah dan menjelang pengesahan APBD. Rina Hasan (wawancara: wartawan Riau pos, Kamis 18 Juli 2013)

- g. humas menjadi narasumber media massa

pernah, ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu misalnya menjelang masuknya ramadhan kemarin ada informasi wawancara yang disampaikan Kabag humas. Akhir yani (wawancara: wartawan Haluan riau, Kamis 18 Juli 2013) selalu, misalnya kakak butuh kebijakan Bupati mengenai banjir, ketika Bupati tidak bisa dihubungi, kita menghubungi Kabag Humas, dalam kasus tertentu yang Bupati nya malas untuk ngomong nanti kita akan minta konfirmasi ke humas, humas yang menjadi penengah. Rina Hasan (wawancara: wartawan Riau pos, Kamis 18 Juli 2013)

h. humas Pemda Kampar melakukan pertemuan berkala dengan media massa atau wartawan

kalau dikampar namanya *coffee morning*, seluruh wartawan yang bertugas dikampar itu dikumpulkan dalam pertemuan silaturahmi dan dialog. Akhir Yani (wawancara: wartawan Haluan Riau, Kamis 18 Juli 2013) ada dalam *coffee morning*. Rina Hasan (wawancara: wartawan Riau Pos, Kamis 18 Juli 2013)

BAB IV

ANALISIS DATA

Data yang telah disajikan pada Bab III akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana aktivitas media relations humas Pemda Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa, dalam analisis ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan data yang telah didapat kemudian dianalisa berdasarkan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Aktivitas Humas Pemerintah Daerah Dalam Membina Hubungan Baik Dengan Media Massa

Aktivitas Humas adalah melaksanakan koordinasi pekerjaan agar jangan sampai ada pekerjaan yang tumpang tindih, mengawasi pekerjaan karyawan agar tidak menyimpang jauh dari perencanaan dengan metode kerja yang benar, alat kerja yang sesuai dan informasi yang tepat

Menurut Diah Wardhani, Media relations merupakan aktivitas komunikasi public relations untuk menjalin pengertian dan hubungan baik dengan media massa dalam rangka pencapaian organisasi yang maksimal dan seimbang (*balance*), Diah Wardhani juga menambahkan hubungan media yang efektif adalah hubungan yang memberikan *benefit* atau keuntungan bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisa bahwa humas Pemda Kampar telah memahami arti penting sebuah hubungan baik

dengan media massa yang merupakan hubungan yang saling menguntungkan dan membutuhkan

Dari prespektif humas Pemda kampar media relations adalah hubungan yang saling membutuhkan dan menguntungkan antara humas dan media massa, wartawan atau media massa membutuhkan humas untuk mencari informasi sedangkan humas membutuhkan media massa untuk memnyebarluaskan informasi.

Menurut Kasubag hubungan media dan pershumas merupakan salah suatu perangkat atau bagian yang ada di Sekretariat Daerah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya humas harus mampu menjalin hubungan baik dengan media massa, humas dalam berbagai kegiatannya menjaga hubungan bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar mampu bermitra dengan media massa yang ada di Riau maupun media Nasional.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa antara teori media relations dan defenisi yang telah dijabarkan humas Pemda Kampar memiliki kesamaan prespektif bahwa media relations merupakan aktivitas untuk menjalin hubungan baik antara humas dengan media massa agar terciptanya keuntungan bagi kedua belah pihak.

Membangun hubungan baik dengan media massa sangatlah penting karena pencapaian dan kebijakan Pemerintah Daerah bisa diketahui masyarakat melalui media massa itu artinya media massa membantu humas dalam kegiatan publikasi ke masyarakat.

Pentingnya membina hubungan baik dengan media massa juga disampaikan Kasubag Hubungan Media dan Pers pemerintah saat ini harus bekerjasama dengan media, berbagai keberhasilan pembangunan pencapaian kerja yang telah dilakukan oleh Pemerintah bisa diketahui masyarakat itu adalah melalui media massa, yang kedua adalah media massa bisa menjadi kontrol bagi Pemerintah dalam hal pekerjaan, perbaikan-perbaikan sehingga Pemerintah bisa mengambil tindakan atas masukan-masukan dari kontrol sosial media itu sendiri

Hal senada juga diucapkan oleh Andi Karman salah seorang Staf peliput humas Pemda Kampar dalam wawancara bahwa tanpa media massa semua informasi tentang pembangunan Pemda Kampar tidak akan bisa sampai ke masyarakat Kampar khususnya dan masyarakat Riau pada umumnya

Pihak humas Pemda Kampar melalui Kabag humas menyampaikan bahwa media relations bertujuan membantu humas dalam memberikan informasi ke masyarakat dan manfaatnya yang diperoleh adalah tercapainya publikasi yang menyeluruh kesetiap lapisan masyarakat mengenai kebijakan dan pencapaian Pemda Kampar sesuai dengan salah satu agenda lima tahun humas yaitu menyebarluaskan informasi melalui koran masuk desa yang akan terwujud bila ada hubungan yang baik antara humas dengan media masa.

Disini peneliti menganalisa bahwa humas Pemda Kampar selain mengetahui arti pentingnya membangun hubungan baik dengan media massa juga memahami manfaat yang didapatkan dari membangun hubungan baik dengan media massa karena Menurut Diah Wadhani melalui aktivitas media relations, hubungan organisasi dengan media yang diwakili humas dengan wartawan

diharapkan akan lebih baik dan positif dengan demikian manfaat media relations dapat dirasakan oleh kedua pihak.

Manfaat media relations menurut Diah Wardhani :

1. Membangun pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab organisasi dan media
2. Membangun kepercayaan timbal balik dengan prinsip saling menghormati dan menghargai, kejujuran serta kepercayaan
3. Menyampaikan atau memperoleh informasi yang akurat, jujur dan mampu memberikan pencerahan bagi publik

B. Strategi humas Pemda Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa

Menurut Diah Wardhani dalam bukunya media relations diantara strategi yang biasanya diterapkan dalam menjalin hubungan baik dengan media massa adalah :

1. Pengiriman siaran kiriman siaran pers
2. Menyelenggarakan konferensi pers
3. Menyelenggarakan media gathering
4. Menyelenggarakan perjalanan pers
5. Menyelenggarakan spesial event
6. Menyelenggarakan wawancara khusus
7. Menjadi narasumber media

Dari hasil wawancara peneliti dengan humas Pemda Kampar ada beberapa kegiatan humas dalam menjalin hubungan baik dengan media massa yaitu:

1. pihak humas memberikan dana motivasi baik melalui kegiatan kerja sama halaman dimana satu halaman media di isi dengan informasi pembangunan Kabupaten Kampar
2. melakukan semacam kegiatan yang sifat insentif kepada media massa berupa iklan dan galeri serta advertorial yang dibayar humas sesuai standar yang berlaku,
3. humas melakukan *coffee morning* setiap bulan antara wartawan yang ada di kampar dengan Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah dan humas berupa pertemuan bertukar pikiran dan acara minum ringan serta pemberian insentif untuk wartawan walaupun nilainya tidak seberapa tapi ini merupakan upaya menciptakan hubungan baik antara Pemerintah dengan media
4. melakukan jumpa pers
5. menjadi narasumber media
6. humas membuat press release siaran pers yang akan disebar ke rekan-rekan pers, kemudian wartawan bisa memberikan tanggapan dan kroscek
7. mengadakan berbagai aksi sosial tentang lingkungan, dalam hal pekerjaan humas juga sering berembuk dengan media mencarikan solusi terbaik untuk Daerah Kampar.

Dari paparan humas Pemda Kampar diatas dapat diketahui bahwa pihak humas telah maksimal dalam melakukan pekerjaan untuk menciptakan hubungan baik dengan media massa

C. Beberapa aktivitas umum dalam membina hubungan baik dengan media massa

1. *By servicing the media* yaitu memberikan pelayanan kepada media, seperti pihak humas menyediakan ruangan berupa media center untuk kepentingan wartawan serta akses yang mudah bagi wartawan.

Humas Pemda dari pengamatan peneliti selama melakukan penelitian selalu memberikan pelayanan yang baik kepada wartawan dari pengamatan peneliti pihak humas Pemda Kampar akses seluas-luasnya kepada wartawan dalam menggali informasi ke pihak humas, baik itu akses ke Kabag.Humas maupun staf humas yang lain, sering juga para wartawan melakukan diskusi ringan dengan pihak humas diruangan Kabag maupun Kasubag humas, selain itu pihak humas juga menyediakan media centre untuk keperluan wartawan, setiap rapat terbuka yang dilakukan Bupati dan jajarannya pihak humas menyediakan kebebasan kepada wartawan untuk meliput pelaksanaan rapat serta menyediakan minuman dan *snack* untuk wartawan

Bahkan menurut Dedi Irawan untuk media *online* pihak humas sudah melakukan kerja sama dengan *link Benner*, yang begitu di klik langsung akan masuk ke *wab.KamparKab.co.id* agar memudahkan bagi wartawan maupun masyarakat yang ingin mengakses informasi

Pelayanan yang telah dilakukan humas dalam menjalin hubungan dengan media massa juga dirasakan oleh dua orang wartawan yang peneliti wawancara,

Menurut Rina Hasan pelayanan yang dilakukan humas Pemda kalau dirata-ratakan baik, walaupun kadang-kadang pada permasalahan tertentu pihak

humas kurang respon jika ada pemberitaan yang sensitif karena humas menjaga pimpinan

sedangkan menurut Akhir Yani pelayanan yang diberikan Pemda Kampar sudah maksimal dimana humas cukup pro aktif untuk memberikan pelayanan yang berkaitan dengan tugas-tugas kehumasan bagi wartawan, misalnya humas Pemda Kampar selalu bahkan boleh dikatakan setiap hari menyampaikan *release* kepada wartawan media massa yang bertugas di Kabupaten Kampar

Dari aktivitas yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa humas Pemda Kampar merupakan humas yang berhasil karena menurut Nurudin humas yang berhasil itu adalah mereka yang bisa menjalin hubungan baik dengan media massa karena memahami dan melayani apa kebutuhan media atau wartawan menjadi hal yang utama dalam menjalin hubungan baik dengan media massa

2. *By establishing a reportations for reliability* yaitu menegakkan suatu reputasi agar dapat dipercaya, misalnya humas Pemda Kampar selalu menyiapkan bahan-bahan informasi akurat dimana dan kapan saja diminta.

Menurut Andi Karman *press release* itu mungkin secara garis besar, tentu para jurnalis ini perlu konfirmasi ke narasumber lainnya kalau informasinya dianggap kurang, tapi intinya secara garis besar informasi yang direleasekan itu tidak mengada-ada karena tim peliput juga melakukan konfirmasi kepada narasumber atau pejabat yang bersangkutan, penjelasan salah dari Tim Peliput humas Kampar tersebut juga dibenarkan oleh dua orang wartawan yang peneliti wawancarai

Menurut Rina Hasan wartawan Riau Pos, pihak humas sering, asal ada kegiatan pimpinan mereka, mereka selalu mengirimkan *release* yang akurat, setiap Pemda melakukan kegiatan semisal Bupati, Wakil Bupati dan Sekda pihak humas selalu mengirimkan *release*

Humas tidak hanya menyediakan dalam bentuk berita tapi juga foto dan dokumentasi lain serta data-data yang dibutuhkan wartawan karena tidak semua wartawan yang selalu ikut kegiatan pemerintah atau dinas dan badan dilingkungan Pemerintah Kabupaten Kampar, jadi kalau ada wartawan yang tidak ikut meliput mereka bisa meminta data informasi ke tim peliput humas.

Dari hasil wawancara dengan tim peliput humas Kampar tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pihak humas telah melakukan aktivitas yang bisa membangun suatu reputasi yang baik karena Nurudin mengatakan bahwa sudah seharusnya para pelaku humas senantiasa siap menyediakan atau memasok materi-materi yang akurat, lengkap dan terpercaya dimana dan kapan saja dibutuhkan, cara seperti ini tidak saja mendekatkan hubungan dengan wartawan tetapi membangun bisa reputasi yang baik.

3. *By supplying good copy* yaitu menyediakan naskah informasi yang baik, misalnya humas Pemda Kampar memberikan naskah yang baik, menarik perhatian, penggandaan gambar atau foto dengan baik, juga mengirim *news release* yang baik sehingga hanya sedikit memerlukan penulisan ulang

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kabag. Humas Pemda Kampar mengakui beberapa periode yang lalu kelemahan humas sangat terbatas dalam bidang jurnalistik semisal publikasi dan dokumentasi, tapi akhir-akhir ini humas

bekerja sama dengan salah seorang wakil forum yang ditunjuk sebagai koordinator tim peliputan humas yang sudah berjalan lebih kurang tiga bulan belakangan ini, merekalah yang bertanggung jawab untuk membuat naskah semacam advetorial atau *News* yang baik sesuai dengan jurnalistik modern, disamping untuk mendistribusikan kepada wartawan-wartawan atau biro media yang ada di Kampar pihak humas juga mencoba untuk media Nasional semisal Media Indonesia, Gatra dan Republika disamping itu humas juga mencoba ke media elektronik Nasional dan sudah sering ditayangkan semisal di Tv One dan Metro Tv, ternyata nampaknya dalam beberapa bulan terakhir ini setelah kita datangkan tenaga-tenaga dari luar itu berita berita humas jauh lebih baik dari yang lalu, kemudian humas juga bekerjasama dengan pihak Media Indonesia dan perusahaan Publik relations Jakarta berupa pelatihan yang sudah dua kali diadakan, kemudian ditahun 2013 akhir rencananya akan diadakan pelatihan disamping tenaga peliputan humas juga satu orang tenaga dari seluruh SKPD atau seluruh dinas sehingga nanti kita harapkan humas bukan hanya meliput dikantor bupati saja tapi juga bisa meliput seluruh dinas – dinas yang ada Kabupaten Kampar tentu bahan bakunya dari mereka-mereka yang humas latih.

Naskah informasi yang baik menurut Nurudin tidak hanya yang tercetak dalam kertas, tetapi juga berupa foto, rekaman audio maupun audio visual yang berguna bagi wartawan.

berkaitan kualitas foto, foto dari humas cukup baik bahkan lebih baik dari beberapa wartawan, karena dari segi kualitas peralatan kamera yang dimiliki humas lebih bagus dibandingkan kamera yang dimiliki sebagian wartawan.

4. *By cooperations in providing material* yaitu melakukan kerjasama yang baik dalam menyediakan bahan informasi, misalnya humas Pemda Kampar merancang wawancara pers dengan seseorang yang dibutuhkan pers ketika itu semisal Bupati

Karena kerja humas sangat berkaitan dengan wartawan, maka kedua pihak ini harus bekerja sama dengan baik, misalnya kerja sama untuk menyiapkan dan melangsungkan acara wawancara

Menurut Diah Wardhani salah satu fungsi publik relations adalah menyampaikan informasi berkaitan dengan kebijakan, rencana program dan aktivitas organisasi yang terkait dengan kepentingan umum

Pihak Humas Pemda Kampar sering sekali melakukan wawancara pers tergantung momentnya, kalau momentnya ada satu hal informasi yang perlu disampaikan secara bersama atau menentralisasi berita keadaan kita mengadakan wawancara khusus, ataupun bupati ingin menyampaikan meluncurkan program-program baru seperti program P4S, selalu diadakan wawancara khusus dengan wartawan.

Selain itu pihak humas selalu bersikap terbuka terhadap para wartawan yang ingin mengadakan wawancara atau membutuhkan informasi, bahkan menurut Andi Karman terkadang didalam *coffee morning* pun pejabat itu biasanya asisten satu yang mewakili Pemda Kampar melakukan tanya jawab seputar kegiatan Pemerintah

ketika ada permintaan wartawan untuk melakukan wawancara dengan Bupati pihak humas selalu menanggapi dengan menyesuaikan jadwal Bupati untuk melakukan wawancara tersebut.

5. *By providing verifications facilities* yaitu menyediakan fasilitas yang memadai untuk verifikasi materi informasi, misalnya tempat duduk, air minum dan *snack* untuk wartawan disaat meliput sidang yang dilakukan Bupati

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Kabag humas Pemda Kampar fasilitas yang mereka berikan adalah fasilitas waktu dan kesempatan kalau hanya peliputan disekitar Kantor Bupati serta wartawan diberi minum dan *snack* disaat meliput rapat terbuka yang diadakan Bupati, tapi jika peliputan itu diadakan di Daerah, pihak humas memberikan dana insentif kepada wartawan yang meliput

Hal senada juga diucapkan Kasubag Hubungan media dan pers Dedi Irawan bahwa fasilitas dalam meliput berita misalnya tempat, Akses dan minum serta *snack* disaat meliput, bahkan selain itu wartawan yang meliput kegiatan rapat bisa membuat berita versi mereka sendiri dengan catatan tidak lari dari hasil rapat tersebut

Dari hasil observasi peneliti dihumas Pemda Kampar, Jika para wartawan tersebut masih sangsi dengan informasi yang diberikan, pegawai humas siap untuk menerima cek ulang informasi, dalam hal ini dilakukan oleh Kabag humas sesuai dengan salah satu tugas pokok dan fungsinya yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan wartawan mengenai kebijakan Pemerintah Kabupaten Kampar

6. *By building personal relationship with the media* yaitu membangun hubungan personal dengan media seperti pihak humas memiliki *contact person* wartawan maupun alamat *email* media massa

Pihak humas sudah memiliki nomor *handpone* dan alamat *email* wartawan maupun media massa, menurut dedi Irawan bukan hanya wartawan tapi bironya, malahan pihak humas juga memiliki *contact person* dan *email* perusahaannya bahkan sampai ke jajaran redaksi untuk mengoreksi pemberitaan hal ini dibenarkan oleh Akhir Yani hampir seluruh media yang jelas keberadaan media tersebut dan wartawannya humas telah memiliki *contact person*, *email*, itu dibuktikan pada *release* yang dikirim setiap hari tidak hanya dikirim di *email* beberapa orang tapi ke banyak wartawan.

Memiliki dan menyimpan *contact person* dan *email* penting dilakukan karena hubungan personal yang baik harus terus dilakukan bahkan menurut Nurudin sekedar menyapa lewat telepon, *email* atau sekedar mengirim pesan singkat bisa menjadi daya rekat hubungan antara humas dengan wartawan

7. Tidak melakukan tekanan terhadap media serta tidak membanjiri media dengan informasi

Nurudin mengatakan, jangan terlahu menekan wartawan agar pemberitaan yang positif, kalau kenyataannya pemberitaan yang keluar memunculkan citra yang negatif.

Menurut Akhir Yani kadang kala ada juga tekanan misalnya berkaitan dengan pemberitaan yang kemungkinan mengarah kepada bentuk pemberitaan yang tendensius, pihak humas cukup pro aktif dengan alasan menjaga situasi kondusifitas Daerah dan juga menyangkut pemberitaan yang berkaitan dengan profokasi dan lain sebagainya, kalau menyangkut membanjiri dengan informasi selama saya dua tahun disini belum ada pengiriman ulang dan minta dinaikkan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak humas Pemda Kampar Pihak humas Kampar secara umum tidak pernah melakukan tekanan terhadap media, tetapi jika ada berita – berita yang tidak ada narasumbernya pihak humas memanggil wartawan bersangkutan tidak berbentuk tekanan tapi meluruskan,

Menurut Dedi Irawan Dalam situasi sekarang media tidak bisa diintervensi maupun diintimidasi, dalam hal ini kapasitas humas tidak pernah melakukan hal-hal seperti itu karena kita tahu media merupakan tempat menyampaikan sesuatu disaat keterbukaan informasi saat ini. Dalam hal membanjiri media dengan informasi pihak humas hanya mengirim *release* satu kali saja, diterbitkan atau tidak tergantung wartawan dan media yang berangkutan.

8 Menjadi narasumber media

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, Pihak humas selalu menjadi narasumber media sesuai dengan salah satu tupoksi humas yaitu memberikan keterangan pers kepada wartawan tentang kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar serta memberikan jawaban dari pertanyaan wartawan menyangkut kebijakan Pemerintah Daerah

Dedi Irawan menambahkan menjadi narasumber berita merupakan rutinitas dan aktifitas humas, tapi tentunya hal-hal yang bersifat spesifik harus dikomunikasikan dulu dengan pimpinan, selama informasi itu menyangkut hal-hal yang normatif dan umum pihak humas bisa langsung mengeluarkan statement.

Hal ini dirasakan oleh wartawan Riau Pos Rina Hasan selalu pihak humas menjadi narasumber, misalnya kakak butuh kebijakan Bupati mengenai banjir, ketika Bupati tidak bisa dihubungi, kita menghubungi Kabag Humas, dalam kasus

tertentu yang Bupatinya malas untuk ngomong nanti kita akan minta konfirmasi ke humas, humas yang menjadi penengah.

9. Melakukan pertemuan berkala antara humas dan pers terlepas dari ada atau tidaknya masalah yang potensial untuk dijadikan bahan informasi

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak humas Pemda Kampar kalau pertemuan berkala antara humas dan wartawan dikampar namanya *coffee morning*, seluruh wartawan yang bertugas dikampar itu dikumpulkan dalam pertemuan silaturahmi dan dialog

Dedi Irawan menjelaskan pertemuan itu bisa berbentuk formal dan non formal semisal jumpa pers, *coffee morning*, diluar itu pihak humas juga melakukan pertemuan dengan pihak media membahas kondisi terkini yang positif bagaimana Kampar ini kedepannya jauh lebih baik.

Menurut Andi Karman humas selaku corong atau sebagai penyampai dari program Pembangunan Daerah Kabupaten Kampar merasa perlu melakukan pertemuan dengan media massa sesering mungkin, Pertemuan ini juga dibenarkan oleh dua orang wartawan yang menjadi narasumber peneliti, mereka menegaskan bahwa *coffee morning* itu diadakan satu bulan sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data dan menganalisa data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa humas Kabupaten Kampar telah menjalankan aktivitas media relations dengan baik, adapun aktivitas yang dilakukan oleh humas Pemda Kampar dalam membina hubungan baik dengan media massa adalah : Pihak humas memberikan pelayanan kepada media, humas Pemda Kampar menegakkan suatu reputasi agar dapat dipercaya dengan selalu menyiapkan bahan-bahan informasi akurat, humas Pemda Kampar memberikan naskah yang baik, menarik perhatian, penggandaan gambar atau foto dengan baik, juga mengirim *news release* yang baik, melakukan kerjasama yang baik dalam menyediakan bahan informasi, menyediakan fasilitas yang memadai untuk verifikasi materi informasi, pegawai humas siap untuk menerima cek ulang informasi, membangun hubungan personal dengan media massa, pihak humas menjadi narasumber media, melakukan pertemuan berkala antara humas dan pers dalam bentuk *coffee morning* yang diadakan satu bulan sekali sarta mengelolah *wabsiteKamparkab.co.id* untuk memudahkan wartawan dan masyarakat yang ingin mengetahui informasi seputar Pemda Kampar

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Saran-saran ini ditujukan kepada pihak humas Pemda Kampar

1. Hendaknya pihak humas Pemda Kampar mengembangkan kerja sama dengan radio swasta yang ada di Kabupaten Kampar agar informasi yang disampaikan bisa cepat tersebar ke masyarakat
2. Hendaknya hubungan yang baik dengan wartawan tidak hanya dilakukan dalam urusan pekerjaan, pihak humas bisa merancang kegiatan informal dengan wartawan seperti pertandingan olahraga, *outbond*, melakukan perlombaan foto tentang Kabupaten Kampar serta kegiatan-kegiatan menarik lainnya agar hubungan dengan wartawan tetap terjaga dengan baik
3. Pihak humas harus bisa memanfaatkan secara maksimal media internet dengan selalu meng *update* informasi maupun kebijakan tentang Kabupaten Kampar di *website* resmi Kabupaten Kampar (*Kamparkab.co.id*)

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2007
- Diah Wardhani, *Media Relations Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Jakarta: Graha Ilmu. 2008
- Hafied Cangara, Prof,DR,M.Sc, *Pegantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.2010
- J.S. Badudu, Sutan M.Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2009
- Lexy J. Moleong, DR.MA *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2002
- Marius P. Angipora. SE, *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.2002
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Pres. 2009
- Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2004
- Morissan, MA. *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.2008
- Nurudin , M.Si. *Hubungan Media: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada. 2008
- Rachmat Kriyantono, S. Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2009
- Rachmat Kriyantono, S.Sos, M.si. *Public Relations Writing: Teknik Produksi Media Public Relations dan Publikasi Korporat*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.2008
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2005
- Soleh Soemirat Prof,DR,M.S. *Dasar-Dasar Publik Relations* Bandung: Remaja Rosdakarya.2010
- W.J.S Poerwodarminta, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 1976
- Yosal Iriantara, DR, *Media Relations : Konsep, Pendekatan dan Praktek*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2008

SUMBER LAIN

www.KamparKab.co.id

Rencana strategis Humas Pemda Kampar Tahun 2012-2016